

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA**

**(Studi di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kec. Kedungadem
Bojonegoro)**

Oleh:

Moch. Afif Mustaghfirin

NIM. 16110060



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG**

2020

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA**

**(Studi Di Mts. Baitul Muttaqin Tumburanom Kec. Kedungadem
Bojonegoro)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Unuversitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

oleh:

Moch. Afif Mustaghfirin
NIM. 16110060



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA

(Studi Di Mts. Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kec. Kedungadem Bojonegoro)

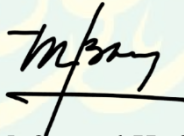
SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Unuversitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

oleh:

Moch. Afif Mustaghfirin
NIM. 16110060

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 196608251994031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK
SISWA**

(Studi Di Mts. Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kec. Kedungadem Bojonegoro)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Moch. Afif Mustaghfirin (16110060)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Desember 2020 dan dinyatakan

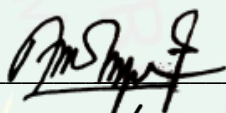
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

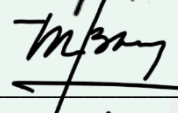
Panitia Ujian

tanda tangan

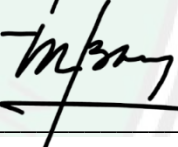
Ketua sidang
Benny Afwazdi, M.Hum
NIP. 19900202 201503 1 005

()

Sekretaris Sidang
Dr. H. M. Samsul Hadi, M.Ag
NIP. 196608251994031002

()

Pembimbing
Dr. H. Samsul Hadi, M.Ag
NIP. 196608251994031002

()


Penguji Utama
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

()

Mengesahkan,

Dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Orang yang sangat saku sayangi yaitu Bapak Nurrahmat (Alm) , Ibu Yuliasih dan Bapak Karsono yang telah mendidik dan senantiasa mendukungku hingga saat ini.

Teruntuk Mbah Suwarno dan Mbah Tiah yang selalu menyayangi dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk Bapak Dr. H. M. Samsul Hady yang dengan sabar dan telaten telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan hasil yang maksimal.

Segenap guru dan dosen yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat selama penulis menempuh jenjang pendidikan

Seluruh teman-teman dan sahabat seperjuangan satu kontraan

Serta semua pihak yang mendukung penulisan skripsi ini

Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi kita.

Aamiin.

MOTTO

Nothing is impossible because impossible is nothing

“Tidak ada yang tidak mungkin karna tidak mungkin itu tidak ada”



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moch. Afif Mustaghfirin

Malang, 26 November 2020

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan (FITK)

UIN maulana malik ibrahim malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Moch. Afif Mustaghfirin

NIM : 16110060

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa (studi di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kec. Kedungadem Bojonegoro)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 196608251994031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya. Juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain. Kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 November 2020



Yang membuat pernyataan

Moch. Afif Mustaghfirin

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa (studi di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom kec. Kedungadem Bojonegoro) “dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang-benderang yakni agama Islam.

Atas bantuan dari beberapa pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Oleh karena itu, penghargaan dan terimakasih penulis berikan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. M. Syamsul Hady, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas bimbingan, arahan, dan nasehat-nasehat dalam belajar selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.

5. Seluruh dosen dan staf Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas waktu, pengalaman, pengetahuan dan motivasi selama belajar di kampus.
6. Kepada kedua orang tua serta saudara yang telah mendukung dan mendoakan penulis.
7. Teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016.
8. Pada teman-teman kontrakan yang telah menemani dalam penyusunan skripsi ini.
9. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar selanjutnya menjadi yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua. Aamiin.

Malang, 26 November 2020

Moch. Afif Mustaghfirin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	=z	ق	=q
ب	= b	س	=s	ك	=k
ت	=t	ش	=sy	ل	=l
ث	=ts	ص	=sh	م	=m
ج	=j	ض	=dl	ن	=n
ح	=h	ط	=th	و	=w
خ	=kh	ظ	=zh	ه	=h
د	=d	ع	='	ء	=,
ذ	=dz	غ	=gh	ي	=y
ر	=r	ف	=f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	7
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	51
Tabel 4.2 Data Siswa Tahun 2018/2019	53
Tabel 4.3 Data Siswa Tahun 2019/2020	53
Tabel 4.4 Data Siswa Tahun 2020/2021	54



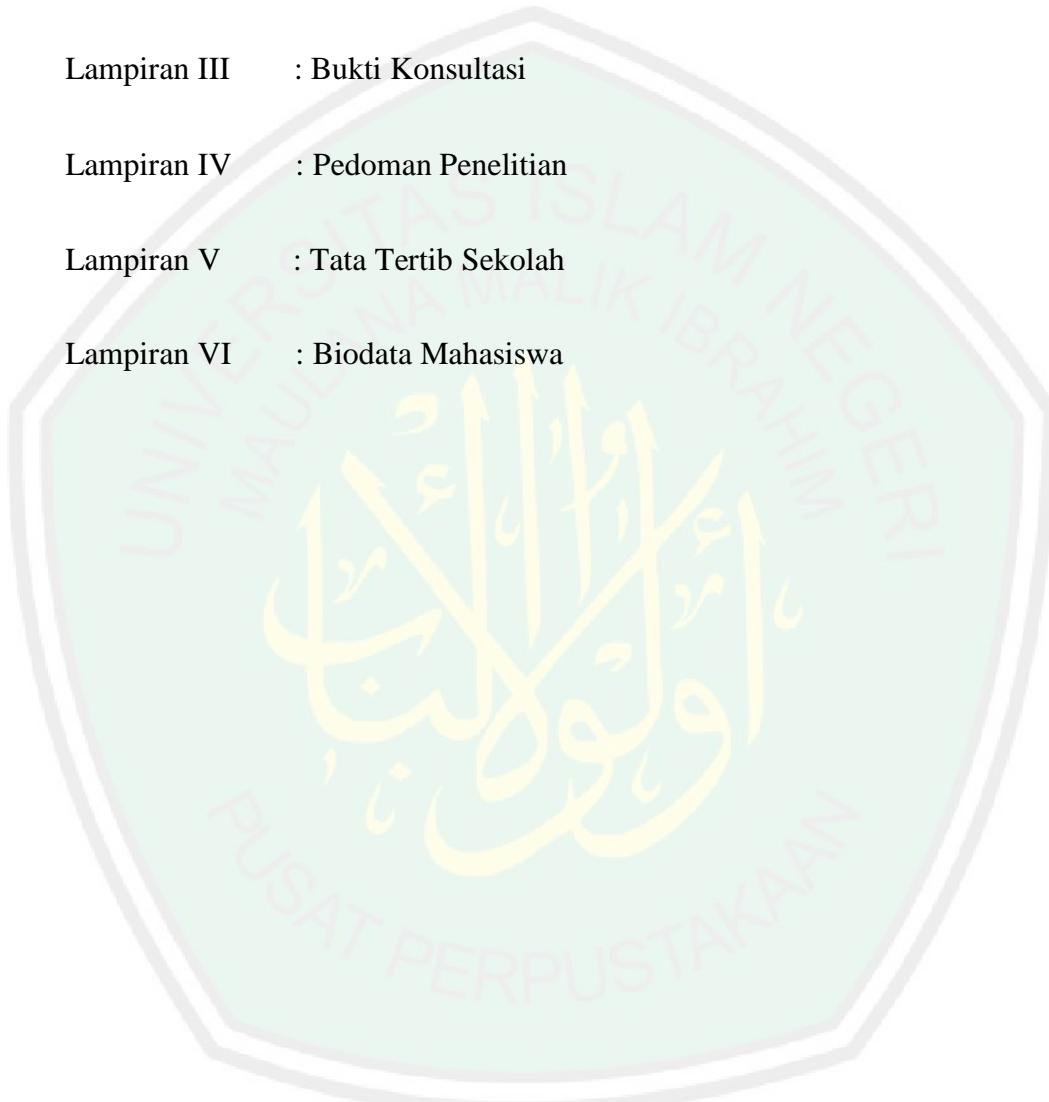
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Gambar-Gambar
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Bukti Konsultasi
- Lampiran IV : Pedoman Penelitian
- Lampiran V : Tata Tertib Sekolah
- Lampiran VI : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

COVER	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xix
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5

C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Originalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II: KAJIAN TEORI

1. Pembinaan Akhlak.....	12
2. Guru akidah akhlak dalam pendidikan islam.....	18
3. Strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa	25

BAB III: METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
2. Kehadiran Peneliti	34
3. Lokasi Penelitian	35
4. Data dan Sumber Data.....	35
5. Teknik Pengumpulan Data.....	36
6. Analisis Data	38
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	40

8. Prosedur Penelitian.....	41
-----------------------------	----

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan data	44
1. Profil madrasah	44
2. Sejarah singkat	45
3. Visi, misi dan tujuan	46
4. Struktur organisasi.....	49
5. Data pendidik dan tenaga kependidikan	50
6. Data siswa	53
7. Kodisi sarana prasarana	54
B. Hasil penelitian	55
A. Pendapat guru tentang pembelajaran pembinaan akhlak bagi siswa di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom	55
B. Strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom	57
1. Strategi Keteladanan	58
2. Strategi Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa	61
3. Strategi Menciptakan Suasana Yang Kondusif	63
4. Strategi Pembiasaan	64
5. Strategi Integrasi Dan Internalisasi.....	66

BAB V: PEMBAHASAN

A. Pendapat guru tentang pembelajaran pembinaan akhlak bagi siswa di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom	68
B. Strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom	69
1. Strategi Keteladanan	70
2. Strategi Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa	71
3. Strategi Menciptakan Suasana Yang Kondusif	71
4. Strategi Pembiasaan	72
5. Strategi Integrasi Dan Internalisasi	73
 BAB VI: PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

ABSTRAK

Moch. Afif Mustaghfirin. 2020. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts. Baitul Muttaqin Tumbrasanom Bojonegoro. Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

Kata kunci : Strategi Guru Akidah Akhlak, Pembinaan Akhlak

Dalam pendidikan, akhlak merupakan komponen penting yang harus tertanam dalam diri seorang siswa. sebab dengan akhlak yang baik maka seseorang akan tertanam dalam dirinya untuk senantiasa berbuat baik. Di era yang serba modern ini banyak kemudian fenomena-fenomena dalam pendidikan mengenai akhlak siswa. seperti halnya turunnya akhlak dari siswa terhadap gurunya, tawuran, narkoba bahkan zina. Disinilah kemudian peran dari guru pendidikan akhlak terutama guru akidah akhlak sangat diperlukan dalam pembinaan akhlak seorang siswa

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui pendapat guru tentang pembelajaran pembinaan akhlak bagi siswa di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom kec. Kedungadem Bojonegoro (2) Untuk mengetahui strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom kec. Kedungadem Bojonegoro.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan metode analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pembinaan akhlak bagi siswa merupakan hal yang sangat penting di era yang serba modern ini karena turunnya akhlak siswa. 2) *Strategi keteladanan*, guru senantiasa memberikan contoh yang baik bagi muridnya baik dalam perkataan, penampilan dan perbuatan. *Strategi penanaman sikap disiplin pada siswa*, guru menegakkan kedisiplinan melalui metode pemberian reward dan sanksi. *Strategi menciptakan suasana yang kondusif*, guru berupaya menciptakan suasana yang kondusif dengan cara senantiasa menjalin hubungan dengan baik antara guru, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah sehingga akan muncul kerjasama yang baik dalam pembinaan akhlak siswa. *Strategi pembiasaan*, upaya pembinaan akhlak siswa diantaranya dengan pembiasaan seperti ngaji, istighosah, tahlil, sholat dhuhur berjamaah, *Strategi integrasi dan internalisasi*, internalisasi nilai-nilai akhlak diintegrasikan kedalam semua kegiatan baik pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun pada saat kegiatan diluar kelas.

ABSTRACT

Moch. Afif Mustaghfirin. 2020. Strategies for Akidah Akhlak Teachers in Moral Development for Students at MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom Bojonegoro. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

Keywords: Akidah Akhlak Teacher Strategy, Moral Development

In education, morals are an important component that must be embedded in a student. because with good morals, someone will be embedded in him to always do good. In this modern era, there are many phenomena in education regarding student morals. as well as the demoralization of students towards their teachers, brawls, drugs and even adultery. This is where the role of the moral education teacher, especially the akidah akhlak teacher, is needed in the moral development of a student.

This study aims to (1) find out the teacher's opinion about the learning of moral development for students at MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom kec. Kedungadem Bojonegoro (2) This is to determine the learning strategies of the akidah akhlak teachers in developing the morals of MTs students. Baitul Muttaqin Tumbrasanom kec. Kedungadem Bojonegoro.

The research method used in this research uses a descriptive qualitative approach. Methods of data collection through observation, interviews and documentation. The data analysis used interactive analysis methods.

The results showed that: 1) Moral development for students is very important in this modern era because of the decline in students' morals. 2) Exemplary strategy, teachers always provide good examples for their students in terms of words, appearances and deeds ... The strategy of cultivating disciplinary attitudes in students, teachers enforcing discipline through students must obey the rules in the madrasah, if they violate the teacher will advise and give punishment according to what students have done. The strategy to create a conducive atmosphere, the teacher tries to create a conducive atmosphere by always establishing good relationships between teachers, parents, and the community around the school so that good cooperation will emerge in the development of student morals. The habituation strategy, efforts to develop students' morals include habituation such as chanting, istighosah, tahlil, dhuhur prayer in congregation, integration and internalization strategies, internalization of moral values integrated into all activities both during classroom learning and outside class activities.

مستخلص البحث

محمد عفيف مستغفيري. 2020. استراتيجية معلمي عقيدة أخلاق في تعزيز أخلاق الطلاب في مدرسة التساوية بيت المتقن بوجونغورو ، أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة ولاية مالانج الإسلامية. دليل الأطروحة: الدكتور الحاج محمد شمس الهادي الماجستير

الكلمات المفتاحية: استراتيجية المعلم عقيدة أخلاق ، التنمية الأخلاقية

في التعليم ، تعتبر الأخلاق مكوناً مهماً يجب أن يكون جزءاً لا يتجزأ من الطالب. لأنه مع الأخلاق الحميدة ، سوف يتم تضمين شخص ما فيه لفعل الخير دائماً. في هذا العصر الحديث ، هناك العديد من الظواهر في التعليم فيما يتعلق بأخلاق الطلاب. فضلاً عن إحباط الطلاب تجاه معلمهم والمشاجرات والمخدرات وحتى الزنا. هذا هو المكان الذي يلزم فيه دور معلم التربية الأخلاقية ، وخاصة معلم عقيدة الأخلاق ، في التنمية الأخلاقية للطلاب.

تهدف هذه الدراسة إلى (1) معرفة رأي المعلم في تعلم التطور الأخلاقي للطلاب في مدرسة تساوية بيتون متقين (2) لمعرفة استراتيجيات التعلم لمعلم أكيدة أخلاق في بناء أخلاق الطلاب في مدرسة بيت المتقين. تومبراسانوم مدرسة كيدونغورو.

استخدم أسلوب البحث المستخدم في هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي. طرق جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. استخدم تحليل البيانات طريقة تحليل تفاعلية

وأظهرت النتائج أن: (1) التطور الأخلاقي للطلاب مهم جداً في العصر الحديث بسبب تدهور أخلاق الطلاب. (2) إستراتيجية نموذجية ، يقدم المعلمون دائماً أمثلة جيدة لطلابهم في كل من الأقوال والمظاهر والأفعال. إستراتيجية تنمية المواقف التأديبية لدى الطلاب ، يجب على المعلمين الذين يفرضون الانضباط من خلال الطلاب الامتثال للقواعد في المدرسة ، إذا خالفوا فإن المعلم سوف ينصح و قم بمعاينة الطلاب وفقاً لما فعله الطلاب. إستراتيجية خلق جو ملائم ، يحاول المعلم خلق جو ملائم من خلال إقامة علاقات جيدة دائماً بين المعلمين وأولياء الأمور والمجتمع المحيط بالمدرسة بحيث ينشأ تعاون جيد في تنمية أخلاق الطلاب. تشمل استراتيجية التعود والجهود المبذولة لتطوير أخلاق الطلاب التعود مثل الترانيم ، والاستغناء ، والتهليل ، وصلاة الظهر في الجماعة ، واستراتيجيات التكامل والاستيعاب ، واستيعاب القيم الأخلاقية المدججة في جميع الأنشطة سواء أثناء التعلم في الفصل وأثناء الأنشطة خارج الفصل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam hidup, seseorang tidak akan pernah lepas dengan yang namanya pendidikan, dari seseorang itu dilahirkan di bumi seseorang telah melakukan yang namanya pendidikan. Sebab dengan pendidikan seseorang akan mengetahui apa yang belum dia ketahui dalam hidup, selain itu pendidikan juga dapat mengantarkannya kepada kemulyaan yang mana itu akan membedakan dia dengan hamba allah SWT yang lainnya.

Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan yang terjadi pada diri manusia, yang sebelumnya dia tidak tahu menjadi tahu, yang sebelumnya dia tidak mengerti menjadi mengerti, dan lain sebagainya baik yang dilakukan secara formal maupun informal. Jadi dapat disimpulkan bahwa segala perubahan yang dialami oleh seseorang yang mengantarkan dirinya dari satu posisi ke posisi lainnya maka itu dapat dikatakan sebagai pendidikan.

Al-Ghozali mengemukakan pendidikan yaitu proses memanusiakan manusia sejak kejadian sampai akhir hayatnya melalui ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap.¹ Yang mana proses pendidikan itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat, sehingga dapat mengantarkannya sebagai manusia yang sempurna.

¹ Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), hlm. 13

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa, “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Dalam dunia pendidikan akhlak atau karakter merupakan suatu komponen yang sangat penting dan sangat diperhatikan saat ini. Sebab dengan pendidikan akhlak, karakter seseorang itu akan terbentuk. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam pendidikan seseorang tidak akan lepas dari yang namanya akhlak atau karakter. Akhlak sendiri dapat berarti segala tingkah laku yang dilakukan manusia secara tidak sengaja.

Ibnu Maskawih mengatakan “akhlak atau perangai itu adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran”.³ Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa segala perbuatan yang kita lakukan dengan spontan tanpa melibatkan pikiran itu dapat disebut sebagai akhlak.

Namun di era yang semakin berkembang ini banyak fenomena-fenomena dalam pendidikan mengenai akhlak dari peserta didik. Seperti halnya yang terjadi di MTs. Baitul Muttaqin Tumburanom. Ada beberapa permasalahan mengenai akhlak dari peserta didik, diantaranya : Banyak kemudian para siswa pada saat berbicara dengan gurunya sering kali dengan menggunakan etika berbicara yang

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (ALFABETA, cv: Bandung :, 2012), hlm. 5

sama pada saat mereka berbicara dengan sesama temannya. Selain itu tingkat kesopanan siswa terhadap guru juga bisa dibilang kurang, sebab tidak jarang pada saat guru melakukan suatu kesalahan baik itu pada saat pembelajaran atau di luar pembelajaran mereka menegurnya seperti halnya menegur temannya yang melakukan kesalahan.⁴

Tidak hanya itu, saat guru memberikan sebuah nasihat kepada para siswanya, mereka merespon dengan Bahasa yang kurang baik, bahkan terkadang mengacuhkannya. Tidak jarang juga ditemui siswanya saat berada di luar sekolah mereka berada di warung-warung kopi dan memegang rokok, bahkan terkadang ada yang minum-minuman keras bersama teman-temannya. Selain itu, antara murid sering terjadi pertengkaran yang mana itu dilatar belakangi oleh perbedaan antar bela diri yang diikuti oleh masing-masing siswa yang mana mereka terkadang saling ejek antara satu dengan yang lainnya.⁵

Dari fenomena yang telah disampaikan dapat di simpulkan bahwa akhlak peserta didik sangatlah memprihatikan. Yang mana semua itu sangatlah jauh dari tujuan pendidikan yang telah disampaikan. Maka disinilah peran guru PAI sangatlah diperlukan, terutama guru mata pelajaran akidah akhlak yang mana guru disini tidak hanya transfer ilmu kepada peserta didik, namun lebih luas dari itu , disini guru di tuntutan untuk bagaimana membina akhlak dari peserta didik di era saat ini agar sesuai dengan tujuan pendidikan, baik itu tujuan pendidikan secara umum maupun tujuan pendidikan islam. Maka berangkat dari tujuan itu diperlukan

⁴ Wawancara dengan Bapak Mansur , S.Pd pada tanggal 9 maret 2020 di Ruang Guru MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom

⁵ Wawancara dengan Bapak Mansur , S.Pd pada tanggal 9 maret 2020 di Ruang Guru MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom

pendekatan-pendekatan atau strategi-strategi dari guru agar tujuan yang diinginkan dapat diwujudkan dengan baik.

J.R. David mengatakan bahwa Strategi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶ Jadi diperlukan strategi yang tepat untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai dengan baik.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan kondisi siswa , maka tujuan pendidikan akan mudah untuk dicapai, terutama dalam pengembangan akhlak peserta didik.

Dari survey yang dilakukan di MTs. Baitul Muttaqin Bojonegoro , melalui wawancara dengan guru pai terutama guru akidah akhlak, bahwa di MTs. Baitul Muttaqin terdapat pembinaan akhlak peserta didik melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, istighosah , perayaan hari besar islam, kajian islami dan lain sebagainya. Yang mana hal itu dilaksanakan secara terus-menerus agar peserta didik terbiasa melakukan kebaikan baik terhadap dirinya ataupun orang lain.

Berangkat dari latar belakang diatas peneliti mengajukan skripsi dengan judul “ **Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa (studi di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kec. Kedungadem Bojonegoro) ”**

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (ALFABETA, cv: Bandung :, 2012), hlm.. 185

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana pendapat guru tentang pembelajaran pembinaan akhlak bagi siswa di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom kec. Kedungadem Bojonegoro?
2. Bagaimana strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom kec. Kedungadem Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pendapat guru tentang pembelajaran pembinaan akhlak bagi siswa di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom kec. Kedungadem Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom kec. Kedungadem Bojonegoro .

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada guru dan wawasan kepada pembaca mengenai pengembangan akhlak siswa.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti

Dapat memperoleh wawasan, pengetahuan serta pengalaman secara langsung. Khususnya mengenai strategi guru akidah akhlak dalam pengembangan akhlak siswa.

b. Bagi lembaga

Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang keilmuan dan menjadikannya sebagai masukan bagi guru mengenai pentingnya strategi guru dalam pengembangan akhlak siswa.

E. Orisinalitas penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pada beberapa referensi skripsi terdahulu. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pengembangan akhlak siswa, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul *“Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa Di Gondanglegi Malang”*, yang ditulis oleh Sri Maryati pada tahun 2015, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam.⁷
2. Skripsi berjudul *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid Kelas V Di SDN Negeri 1 Kabupaten Ogan Komering Ilir”*, yang ditulis oleh Sesi pada tahun 2017, Universitas Islam Negeri Raden Fattah

⁷ Sri Maryati, *“Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Gondanglegi Malang”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015

Palembang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , Program Studi Pendidikan Agama Islam.⁸

3. Skripsi berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang)*”, yang ditulis oleh Aan Afriyawan pada tahun 2016, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.⁹

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Sri Maryati, “ <i>Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Gondanglegi Malang</i> ”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam	Mengkaji tentang strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa.	Peneliti sebelumnya fokus terhadap strategi guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan <i>akhlakul karimah</i> siswa, objek penelitian sebelumnya dilakukan di	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang pendapat guru tentang pembinaan akhlak siswa. 2. Strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa. 3. Objek penelitian berada di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kec.

⁸ Sesi, “*Strategi Guru Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid Kelas V Di SDN 1 Kabupaten Ogan Komering Ilir*”, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang, 2017

⁹ Aan Afriyawan, “*Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang)*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institute Agama Islam Negeri Salatiga, 2016

	Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015		Gondanglegi Malang.	Kedungadem Bojonegoro
2	Sesi, <i>“Strategi Guru Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid Kelas V Di SDN 1 Kabupaten Ogan Komering Ilir”</i> , Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang, 2017	Sama-sama mengkaji tentang strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa.	Peneliti sebelumnya fokus terhadap strategi guru dalam pembinaan <i>akhlakul karimah</i> murid kelas V, objek penelitian sebelumnya dilakukan di SDN 1 Kabupaten Ogan Komering Ilir.	
3	Aan Ardiawan, <i>“Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang)”</i> , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institute Agama Islam Negeri Salatiga, 2016	Sama-sama mengkaji tentang akhlak.	Peneliti sebelumnya fokus terhadap upaya guru dalam membina akhlak siswa dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembinaan akhlak, objek penelitian sebelumnya dilakukan di SMP Negeri 1 Bandungan Kabupaten Semarang.	

Berdasarkan orisinalitas data diatas tentang penelitian terdahulu, penelitian yang peneliti ajukan terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu terkait dengan lokasi penelitian dan fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu yang paling mendekati dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terdapat pada no tiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aan Ardiawan yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang)*. Kesamaan yang dimiliki adalah terkait dengan fokus penelitian dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai dua fokus penelitian yaitu mengenai pendapat guru mengenai pembinaan akhlak siswa dan strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Aan Ardiawan membahas mengenai upaya pembinaan akhlak siswa dan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa. Pada objek penelitian yang diambil peneliti dan Aan Ardiawan sama-sama tentang pembinaan akhlak guru pada jenjang SMP/MTs.

F. Definisi istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan “ Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs. Baitul Muttaqin “ sebagai berikut :

a. Strategi

Strategi adalah suatu perencanaan atau usaha yang dilakukan oleh guru yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Guru akidah akhlak

Guru akidah akhlak adalah orang yang mengajarkan bidang studi akidah akhlak. Guru akidah akhlak juga dapat diartikan sebagai orang dewasa yang telah memiliki kemampuan dalam bidang akidah akhlak baik dalam mengajarkan, membimbing, dan mendidik siswa berdasarkan yang berlaku di agama islam.

c. Pembinaan akhlak siswa

Pembinaan akhlak siswa yaitu suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara efisien dan efektif untuk menjadikan akhlak siswa menjadi lebih baik lagi, dan sesuai dengan ajaran islam. Akhlak dapat berupa perilaku yang dilakukan oleh siswa dalam kesehariannya baik terhadap lingkungan sekitar ataupun terhadap Allah SWT.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang rangkaian pembahasan yang akan disusun secara teratur dan sistematis tentang pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang pengkajian dan isi penelitian. Peneliti membagi pembahasan menjadi beberapa bab diantaranya:

BAB I: Pendahuluan

Yaitu menguraikan tentang konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Teori

Yaitu membahas tentang pengertian dari pembinaan akhlak siswa, dasar dan tujuan pembinaan akhlak siswa, nilai-nilai akhlak dalam

islam, urgensi akhlak dalam pendidikan , strategi guru dalam pembinaan akhlak, pengertian guru akidah akhlak, syarat guru akidah akhlak, tugas dan peran guru akidah akhlak.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Merupakan paparan data dan hasil penelitian yang meliputi paparan data dan hasil penelitian.

BAB V: Pembahasan

Merupakan bab untuk menjawab penelitian dan menafsirkan temuan penelitian, yang membahas tentang: pendapat guru mengenai pembinaan akhlak bagi siswa, program pengembangan akhlak siswa di MTs Baitul Muttaqin Bojonegoro, pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru akidah akhlak dalam pengembangan akhlak siswa.

BAB VI: Penutup

Merupakan bab yang membahas tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembinaan Akhlak

1) Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus Bahasa Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut H. M Arifin, Pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.¹⁰

Sedangkan menurut A. Mangunhardjana, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepas hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.¹¹

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Sedangkan dalam bahasa arab kata akhlak berasal dari kata musfrad yaitu “*khuluqun*” yang mempunyai arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹²

¹⁰ H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Bulan Bintang: Jakarta, 1976), hlm. 30

¹¹ Mangunhardjono, *Pembinaan: arti dan metodenya* (Kanisius: Jogjakarta, 1986), hlm. 12

¹² HA. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Pustaka Setia: Bandung, 1995), hlm. 11

Sedangkan secara terminologi, akhlak dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. Ibnu Maskawaih mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak yaitu “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran lebih dahulu”.
- b. Imam al-Ghozali mengartikan akhlak yaitu “ suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu”.¹³
- c. Menurut Muhammad bin Ali Asy-Syarif al-Jurjani “akhlak adalah istilah bagi suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan ringan, tanpa berfikir dan merenung”.

Dari beberapa pengertian mengenai akhlak diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan akhlak yaitu segala sesuatu yang sudah tertanam pada diri seseorang, yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan atau pemikiran-pemikiran tanpa adanya pemikiran atau perenungan sebelumnya. Artinya bahwa perbuatan itu dilakukan dengan spontan dan reflek tanpa berfikir dan direncanakan dahulu.

2) Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak siswa

Dasar dalam pembinaan akhlak siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan islam yaitu al-qur'an dan hadits. Dengan demikian guru dapat membimbing dan

¹³ Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2004), hlm. 4

membina siswa sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Selain itu dalam pendidikan Islam *ijma'* dan *qiyas* juga merupakan dasar yang perlu diperhatikan setelah al-Qur'an dan hadits.

Tujuan dari pembinaan akhlak siswa yaitu sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan ketakwaan siswa terhadap Allah SWT. Dengan menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela serta selalu memperbaiki diri dengan menjalankan apa yang telah diperintahkan-Nya.
2. Agar siswa memiliki akhlakul karimah, baik terhadap Allah SWT, sesama manusia dan terhadap lingkungan dimana dia tinggal.
3. Sebagai wujud dari *amar ma'ruf nahi munkar* yang telah diperintahkan Allah kepada kita selaku hamba-Nya.

3) Nilai-nilai akhlak dalam Islam

Dalam Islam akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dan perlu diperhatikan. Sebab akhlak yang dapat menunjukkan seseorang itu dapat dikatakan baik ataupun kurang baik, selain itu akhlak juga termasuk cerminan dari keimanan seseorang. Artinya bahwa seseorang dapat dikatakan baik atau buruk itu dapat dilihat dari bagaimana akhlaknya.

Ada beberapa nilai akhlak yang perlu diperhatikan dalam kehidupan seseorang.

Diantaranya yaitu :

- a. Akhlak terhadap Allah SWT.

Akhlak terhadap Allah yaitu bagaimana seharusnya kita sebagai hamba bersikap dan melakukan hubungan dengan baik dengan Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Atau sering disebut dengan *hablum minallah* (hubungan dengan Allah).

Sebab Allah lah yang telah menciptakan dan memberikan banyak kenikmatan kepada kita.

Hamjah Ya'kub mengungkapkan ada beberapa akhlak kepada Allah SWT, diantaranya yaitu :

1. Beriman, yaitu mempercayai dan meyakini bahwa allah itu ada dan hanya allah-lah zat yang pantas untuk disembah. Selain itu sebagaimana diperintahkan allah kita harus beriman terhadap malaikat-Nya, kitab yang diturunkan-Nya, Rasul dan Nabi-Nya, Hari akhir, serta Qadha dan Qodar yang telah ditetapkannya.
2. *Ta'at*, yaitu sebagai manusia kita harus senantiasa menjalankan apa yang telah diperintahkan dan menjauhi larangan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Dengan kata lain seseorang harus mampu menjaga dirinya agar selalu dijalan yang telah ditentukan-Nya.
3. *Ikhlas*, yakni manusia dalam beribadah kepada allah harus dilandari dengan rasa ikhlas dan pasrah serta hanya beribadah dan meminta kepada-Nya.
4. *Husnudzan*, yaitu selalu baik sangka terhadap apa saja yang telah allah berikan kepada kita, baik itu berupa nikmat atau ujian terhadap kita.
5. *Tawakal*, yaitu mempercayakan diri kepada-Nya dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang telah dikerjakan.
6. *Tasyakur* (bersyukur), yaitu selalu bersyukur atas nikmat yang telah allah berikan kepad kita sebagai hambanya.

7. *Taubat*, dalam kehidupannya manusia tidak pernah lepas dari yang namanya salah dan dosa. Maka hendaknya manusia selalu bertaubat dan memohon ampun kepada Allah atas apa yang telah dilakukannya.¹⁴

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa manusia adalah hamba yang telah diciptakan oleh Allah, maka sepatutnya sebagai hamba kita harus senantiasa beribadah dan beriman kepada-Nya. Seperti halnya tujuan Allah menciptakan manusia yaitu untuk beribadah kepadanya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Adz- Dzariyat ayat 56 yang artinya :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan tidaklah kami ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (Al-Qur'an Surat Adz- Dzariyat: 56)

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri, dengan kata lain seseorang dalam hidup pasti membutuhkan orang lain. Dalam menjalin hubungan terhadap sesama manusia harus dilandasi dengan akhlak yang baik agar tercipta hubungan yang baik terhadap sesama.

M. Quraish Shihab telah menguraikan beberapa akhlak yang harus dimiliki seseorang dalam melakukan hubungan dengan sesama manusia, diantaranya yaitu:

1. melarang melakukan hal-hal yang negative, baik bentuknya membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta orang lain tanpa alasan yang benar maupun menyakiti hati orang lain.

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (ALFABETA, cv: Bandung :, 2012), hlm. 10

2. Menempatkan kedudukan secara wajar, artinya seseorang harus bisa menempatkan kedudukan seseorang lainnya dengan menghormati sesama.
3. Berkata baik dengan sesama, artinya pembicaraan kita harus disesuaikan dengan siapa kita berbicara dan keadaan saat kita berbicara serta perkataan yang kita bicarakan harus berisi perkataan yang benar.
4. Pemaaf. Sifat ini hendaknya disertai dengan kesabaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan.¹⁵

c. Akhlak kepada lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan yaitu bagaimana seseorang itu bersikap dengan segala sesuatu yang ada disekitarnya, baik berupa tumbuhan, hewan ataupun lainnya.

Sebagai manusia lingkungan sekitar sangatlah penting bagi kehidupannya. Maka hendaknya segala yang dilakukannya tidak merusak lingkungan sekitar, baik itu merusak alam, tumbuh-tumbuhan atau makhluk yang hidup dialam, seperti binatang dan lain-lain. Selain itu kita juga hendaknya harus menjaga kelestarian alam sekitar kita agar tercipta hubungan yang baik antara kita dengan alam.

4) Urgensi akhlak dalam pendidikan

Akhlak merupakan suatu yang melekat pada diri manusia. Dalam diri manusia akhlak merupakan hal yang sangat diperhatikan setelah keimanan. Keimanan seseorang dapat dilihat dari bagaimana akhlak dia, baik kepada allah, sesama

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (ALFABETA, cv: Bandung :, 2012), hlm. 11

manusia atau terhadap lingkungan sekitar. Selain itu seseorang dapat dilihat apakah dia baik atau buruk itu dari akhlaknya.

Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia sehingga nabi Muhammad di utus oleh Allah kepada manusia yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia. Seperti dalam suatu riwayat diterangkan :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.*” (HR. Ahmad)

B. Guru Akidah Akhlak dalam Pendidikan Islam

1) Pengertian Guru akidah akhlak dalam pendidikan Islam

Guru atau pendidik di dalam Islam mempunyai beberapa sebutan, diantaranya *ustadz, muallim, muaddib, musyid, mudarris dan murabbi* yang pada dasarnya mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan konteks kalimatnya, walaupun dalam suatu kondisi memiliki kesamaan makna.

Kata *ustadz* biasanya digunakan untuk memanggil seorang professor. Yang mana itu dapat mengandung arti bahwa seorang guru harus memiliki profesionalisme dalam mengemban tugasnya.

Kata *muallim*, berasal dari kata *allama-yuallimu* yang berarti mengetahui, dari sini seorang guru dituntut untuk mengetahui dan menguasai ilmu yang akan diajarkan kepada peserta didiknya. Kata *muaddib*, berasal dari kata *addaba-yuaddibu* yang berarti mendidik, artinya bahwa seorang guru harus mampu

mendidik peserta didiknya untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang diinginkan.¹⁶

Kata *mursyid*, dalam arti tersebut guru harus mampu menularkan penghayatan akhlak/kepribadian kepada peserta didiknya. Dalam konteks ini pendidik harus mampu menjadi teladan atau sebagai konsultan bagi peserta didiknya.

Kata *mudaris* berasal dari kata *darrasa-yadrusu* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan using, melatih serta mempelajari. Sehingga guru di sini harus bisa menghilangkan kebodohan bagi peserta didik, serta dapat melatih ketrampilannya sesuai dengan bakat dan minatnya.

Sedangkan kata *murabbi* berasal dari kata dasar *Rabb*, yaitu Tuhan semesta alam. Artinya bahwa seorang pendidik harus mampu mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sehingga dia akan menjadi lebih baik dan siap dalam menjalani kehidupannya.¹⁷

Hakikatnya seorang pendidik dalam islam yaitu orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didiknya dengan mengupayakan seluruh potensi yang dimilikinya, baik dalam ranah afektif, kognitif maupun psikomotoriknya.¹⁸

Sedangkan kata akidah akhlak berasal dari dua kata yaitu akidan dan akhlak yang mana dari keduanya mempunyai pengertian masing-masing. Akidah berasal dari kata *aqada* yang berasal dari bahasa arab yang dapat berarti ikatan atau

¹⁶ Hasniyati Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Quantum Teaching Ciputat Press Groub: Ciputat, 2008) hlm. 101

¹⁷ Hasniyati Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Quantum Teaching Ciputat Press Groub: Ciputat, 2008) hlm. 102

¹⁸ M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Penerbit Teras: Yogyakarta, 2011), hlm. 85

perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan nurani yang terikat padanya. Akidah mengandung makna ketundukan hati, kepatuhan, kerelaan, dan kejujura dalam menjalankan perintah Allah SWT.¹⁹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Sedangkan dalam bahasa arab kata akhlak berasal dari kata musfrad yaitu “*khuluqun*” yang mempunyai arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁰

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru akidah akhlak yaitu orang mempunyai potensi dengan dalam bidang pendidikan islam yang bertanggung jawab melaksanakan pendidikan islam serta membentuk akhlak atau kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran islam. Guru akidah akhlak juga dapat diartikan sebagai orang dewasa yang telah memiliki kemampuan dalam bidang akidah akhlak baik dalam mengajarkan, membimbing, dan mendidik siswa berdasarkan yang berlaku di agama islam.

2) Syarat sah Guru dalam islam

Seorang pendidik dalam islam haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu agar dia dapat dikategorikan sebagai guru yang layak. Syaikh Ahmad Rifa'i mengungkapkan ada dua kriteria yang harus ada dalam diri seorang guru atau pendidik dalam pendidikan islam,²¹ diantaranya yaitu :

¹⁹ Nur Khalisah Latuconsina, *Akidah Akhlak Kontemporer* (Cet I, Makassar: Alauddin University Press, 2014), hlm. 1

²⁰ HA. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Pustaka Setia: Bandung, 1995), hlm. 11

²¹ Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), hlm. 32

- a. Alim, yaitu mengetahui betul tentang segala ajaran dan syariahnya Nabi Muhammad SAW, sehingga ia akan mampu mentransformasikan ilmu yang komprehensif tidak setengah-setengah.
- b. Adil riwayat yaitu tidak pernah mengerjakan satupun dosa besar dan mengekalkan dosa kecil, seorang pendidik tidak boleh fasik sebab pendidik tidak hanya bertugas mentransformasikan ilmu kepada anak didiknya namun juga pendidik harus mampu menjadi contoh dan suri tauladan bagi seluruh peserta didiknya. Sebab dikhawatirkan jikalau seorang pendidik adalah seorang yang fasek atau orang bodoh, maka bukan hidayah yang diterima oleh anak didiknya namun justru pemahaman-pemahaman yang keliru yang berujung pada kesesatan.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menjadi guru dalam pendidikan islam tidak bisa orang sembarangan, sebab pribadi dari seorang guru akan sangat mempengaruhi apa yang diajarkannya terhadap anak didiknya.

Munir Mursi mengungkapkan sebagai guru dalam pendidikan islam harus memenuhi beberapa syarat²², diantaranya :

- a. Umur, harus sudah dewasa
- b. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
- c. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar)
- d. Harus berkepribadian muslim.

²² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012), hlm. 129

3) Tugas dan peran guru dalam pendidikan islam

Dalam proses pembelajaran guru memiliki tugas dan peranan yang sangat penting. Menurut M. Muntahibun Nafis guru bertugas²³ :

1. Sebagai pengajar (*intruksional*), yaitu seorang guru bertugas merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran bagi peserta didiknya serta diakhiri dengan penilaian bagi pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Sebagai pendidik (*educator*), yaitu guru bertugas untuk mendidik dan mengantarkan peserta didik pada tingkat kedewasaan serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama islam.
3. Sebagai pemimpin (*managerial*), yaitu guru sebagai pemimpin yang memimpin dirinya sendiri, peserta didik, serta masyarakat yang terkait dalam program pendidikan yang dilaksanakan.

Rustiyah mengemukakan ada beberapa peran seorang guru dalam pendidikan, diantaranya ²⁴:

1. Fasilitator, yaitu menyediakan situasi dan kondisi yang diperlukan oleh peserta didik
2. Pembimbing, yaitu memberikan bimbingan terhadap peserta didik agar proses pembelajaran berhasil secara efektif dan efisien.
3. Motivator, yaitu memberikan dorongan dan semangat kepada peserta didik agar giat dalam belajar.

²³ M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Penerbit Teras: Yogyakarta, 2011), hlm. 93

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 46

4. Organisator, yaitu mengorganisasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik.
5. Manusia sumber, yaitu ketika pendidik mampu memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun sikap.

4) Karakter yang harus dimiliki guru dalam pendidikan islam

Guru dalam pendidikan islam tidak hanya bertugas untuk mengajarkan seorang murid pengetahuan saja, namun sebagai lebih dari itu, seorang guru harus mampu membentuk karakter siswa agar sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan.

Sebelum membentuk karakter atau akhlak dari seorang siswa seorang guru haruslah memiliki karakter-karakter yang sesuai dengan ajaran islam. Tinggi rendahnya Kewibawaan seorang guru dapat dilihat dari bagaimana karakter guru tersebut.

Menurut atiyah al-abrasi, seorang guru dalam pendidikan islam harus memiliki beberapa karakter²⁵, diantaranya :

- a. Zuhud, tidak mementingkan materi dan mendidik karena mencari keridhaan Allah semata. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

اَتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْئَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ

²⁵ Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), hlm. 44-48

“Ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu, dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk” (Al-Quran Surat Yasin:21)

Ini bukan berarti seorang guru dalam pendidikan Islam tidak boleh menerima upah dari peserta didiknya, melainkan ia boleh menerima pemberian atau upah karena jasanya dalam proses belajar mengajar. Tetapi menjadi seorang guru janganlah diniatkan pertama untuk mendapatkan upah atau imbalan dari proses pembelajaran yang ada, namun guru harus meniatkan semua yang dia lakukan dalam pembelajaran hanya semata-mata karena menjalankan perintah Allah dan mengharap ridha-Nya. Maka dengan demikian baik ada upah atau tidak maka tugas dari seorang guru akan tetap dilaksanakan.

- b. Bersih, artinya bahwa sebagai seorang pendidik, guru haruslah senantiasa membersihkan dirinya baik secara jasmani dan rohani. Bersih secara jasmani dapat diartikan bahwa guru pada saat melakukan pembelajaran harus memperhatikan penampilannya. Guru harus mampu menjadi pusat perhatian dari siswa-siswanya. Selain bersih secara jasmani guru harus senantiasa membersihkan dirinya dari sifat-sifat tercela, seperti pamer, dengki, pamarah serta sifat-sifat lainnya yang dilarang oleh agama.
- c. Ikhlas, seorang guru dalam proses pembelajaran haruslah ikhlas melaksanakan tugasnya. Guru harus menyesuaikan antara perkataan dengan perbuatan yang dilakukannya. Selain itu jika seorang guru tidak mengetahui sesuatu yang akan diajarkan kepada siswa, maka dia harus mau mengakui dan berkata jujur kepada siswanya. Ini memberikan arti bahwa guru bisa saja belajar dengan siswanya jika siswanya lebih mengetahui.

- d. Suka pemaaf, sebagai seorang guru harus bisa memaafkan segala kesalahan yang dilakukan oleh peserta didiknya, baik itu kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Selain itu guru juga harus dapat merahasiakan kemarahannya terhadap peserta didik.
- e. Berperan sebagai bapak bagi siswa, sebagai seorang guru harus dapat menggantikan posisi orang tua bagi peserta didik. Artinya bahwa guru harus mampu memperlakukan peserta didik seperti halnya anaknya sendiri, baik dalam hal kasih sayangnya atau perlakuannya.
- f. Menguasai materi yang akan diajarkan, sebelum mengajarkan suatu ilmu kepada peserta didiknya guru haruslah benar-benar memahami materi tersebut agar pada saat pembelajaran berlangsung peserta tidak menerima pemahaman-pemahaman yang salah yang akan mengantarkan mereka kepada kesesatan. Selain itu pemahaman terhadap peserta didik sangatlah diperlukan, baik dari sifat dan perkembangannya.

C. Strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa

a. Pengertian strategi guru

Secara umum istilah strategi dapat berarti sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada mulanya istilah strategi hanya digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.²⁶

Dalam bahasa Yunani istilah strategi berasal dari dua kata, yaitu kata benda dan kata kerja. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari dua kata

²⁶ Ngalimun, *Strategi pembelajaran* (Parama Ilmu: Yogyakarta, 2017) hlm. 1

yaitu *stratos* yang berarti militer dan *ego* yang berarti memimpin. Sedangkan sebagai kata kerja berasal dari kata *stratego* yang berarti merencanakan. Menurut Rose, Hardy dan Langlay strategi dapat dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mengendalikan suatu kegiatan.²⁷

Sedangkan guru dalam islam yaitu orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didiknya dengan mengupayakan seluruh potensi yang dimilikinya, baik dalam ranah afektif, kognitif maupun psikomotoriknya.²⁸

Seiring berkembangnya waktu istilah strategi juga digunakan dalam dunia pendidikan, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut J.R David dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan methof, or series of activities designed to achives particular educational goal*. Yaitu suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didisain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁹ Sedangkan Menurut Kemp, strategi pembelajaran yaitu suatu kegiatan pembelajaran harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pendidikan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³⁰

b. Strategi guru akidah akhlak dalam Pembinaan akhlak siswa

Strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa yaitu suatu rangkaian kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk menjadikan akhlak dari siswa menjadi lebih baik lagi dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

²⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (PT Remaja Rosda Karya: Bandung, 2013) hlm. 3

²⁸ M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Penerbit Teras: Yogyakarta, 2011), hlm. 85

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (ALFABETA, cv: Bandung :, 2012), hlm.184

³⁰ *Ibid.* hlm. 185

Berikut ini strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa menurut pandangan M. Furqan Hidayatullah di dalam bukunya *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* :³¹

a) Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam di dunia pendidikan. Keteladanan merupakan salah satu metode dalam mendidik peserta didik yang sangat efektif dan efisien. Ini dicontohkan oleh Allah kepada kita melalui bagaimana Allah mendidik hambanya, diantaranya yaitu dengan metode keteladanan. Seperti halnya di jelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Mumtahanah ayat 6 dan surat Al-Ahzab ayat 21 yang artinya :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَرَمَنَ
يَتَوَلَّىٰ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

“Sungguh, pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) terdapat suri tauladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) Hari Kemudian, dan barang siapa berpaling, maka sungguh Allah, Dialah yang Maha Kaya, Maha Terpuji.” (Al-Qur'an surat Al-Mumtahanah:

6)

Selain itu Allah juga berfirman di ayat lain yang artinya :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

³¹ M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pusaka, 2010), hlm. 55

“Sungguh, telah ada suri tauladan yang baik pada (diri) Rasulullah bagimu, (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Al-Qur’an surat Al-Ahzab: 21)

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bagaimana pentingnya metode keteladanan dalam pendidikan. Dengan metode keteladanan seorang siswa tidak hanya memahami materi yang diberikan oleh guru namun mereka juga akan mengetahui bagaimana implementasinya dalam kehidupan, jadi siswa tidak hanya seperti gudang ilmu yang berjalan namun mereka dapat menerapkan apa yang mereka pahami melalui kegiatan mengamati guru.

Peran guru dalam metode keteladanan sangatlah penting, sebab guru sebagai pelaku utama. Artinya bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh guru harus dapat dijadikan contoh yang baik bagi anak didiknya, baik pada saat di sekolah, ataupun pada kehidupan secara luasnya.

Keteladanan seorang guru merupakan perilaku dan sikap yang dapat ditunjukkan dengan tindakan-tindakan yang baik, misalnya nilai disiplin (kehadiran guru lebih awal dibanding siswa), kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, kerja keras, dan percaya diri.³² Selain itu mulyasa mengungkapkan bahwa keteladanan seorang guru merupakan suatu kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh guru, yang di dalamnya dapat mencakup kepribadian, kebiasaan, dan contoh yang ditampilkan oleh guru dalam berkepribadian, berpenampilan, bertutur kata, dan berperilaku yang baik.³³

³² Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter 2010-2025* (Badan Peneliti Dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, Dan Perbukuan: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011) b.15

³³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara: Jakarta, 2012), hlm. 169

Menurut Marimba mengungkapkan bahwa dilingkungan sekolah seorang guru merupakan teladan bagi muridnya disamping orang tuanya dirumah. Maka dari itu seorang guru hendaknya menjaga semua tingkah laku dan perkataannya sehingga naluri dasar seorang anak yang suka meniru dan mencontoh segala sesuatu yang ada dilingkungannya dengan sendirinya akan membentuk siswa itu untuk mengerjakan segala sesuatu yang disarankan baik itu dari guru atau orang lain.³⁴

b) Penanaman kedisiplinan

Pada hakikatnya disiplin adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.³⁵

Kedisiplinan merupakan alat yang sangat ampuh dalam pembentukan akhlak. Dengan diterapkannya kedisiplinan pada diri seseorang maka seseorang itu akan dapat mencapai keberhasilan atau tujuan yang hendak dicapainya.

Menurut Singgih D Gunarsah, disiplin sangatlah diperlukan dalam mendidik dan membina agar peserta didik dapat.³⁶

1. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain.
2. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti tingkah laku baik dan buruk.

³⁴ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Al-Ma'arif:Bandung, 1952), hlm. 85

³⁵ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Yuma Pustaka: Surakarta, 2010), hlm. 45

³⁶ Y. Singgih D. Gunarsa, *psikologi untuk membimbing* (BPK Gunung Mulia: Jakarta, 1995) hlm. 136

3. Memahami perilaku yang baik dan buruk.
4. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.

Dalam penerapannya, kedisiplinan dapat ditegakkan dengan berbagai cara, yaitu peningkatan motivasi, melalui pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penegakan aturan serta penerapan *reward* dan *punishment*.

c) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.³⁷ Metode pembiasaan merupakan metode yang efektif dan sangat penting dalam pembentukan karakter atau akhlak dari siswa. Sebab pembiasaan bertitik pada pengulangan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Dari pembiasaan seorang siswa akan memiliki pengalaman yang akan membawanya kepada tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Seorang anak memiliki kecenderungan untuk meniru lingkungannya. Jikalau dalam lingkungan anak dikembangkan kebiasaan-kebiasaan baik maka kelak anak itu juga akan menjadi baik, namun sebaliknya jikalau dilingkungan anak itu dikembangkan kebiasaan-kebiasaan buruk, seperti marah-marah, mencuri, keras dan lain-lain maka kelak anak itu juga akan menjadi suka marah-marah, keras, dan lain-lain.

Sebagai seorang pendidik guru harus mampu menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada dirinya sendiri atau kepada muridnya agar tercipta

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (ALFABETA, cv: Bandung :, 2012), hlm. 93

pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebab pendidikan akhlak seorang siswa tidak cukup hanya dengan pembelajaran yang ada di dalam kelas, namun harus ada penerapan dari apa yang telah dipelajari melalui pembiasaan. Maka dengan begitu akhlak seorang siswa akan terbentuk sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru.

d) Menciptakan suasana yang kondusif

Pada dasarnya pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab semua pihak yang terkait, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan.

Menciptakan suasana yang kondusif merupakan komponen penting dalam pendidikan. Dengan suasana yang kondusif maka akan tercipta budaya-budaya yang akan mengantarkan pada pembentukan akhlak siswa. Seperti halnya di sekolah di kembangkan budaya 3S (senyum, sapa, salam) maka akan memunculkan suasana yang kondusif bagi siswanya untuk melakukan budaya 3S tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur Uhbiyati, dia mengungkapkan bahwa sekolah merupakan lingkungan yang efektif bagi penyelenggaraan proses pendidikan dengan kondisi yang aman, tenang, tertib, teratur, saling menghargai, dan bergaul dengan baik, apabila hal tersebut dapat terwujud, maka sekolah sebagai tempat yang sangat berpotensi untuk mencapai hasil prestasi yang maksimal dan optimal sebab lingkungan merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik.³⁸

³⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Pustaka Seti: Bandung, 2005), hlm. 209

Menciptakan suasana yang kondusif disini tidak hanya berhenti di lingkungan sekolah saja, namun orang tua dan masyarakat harus ikut serta menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan akhlak siswa. Kerja sama antar sekolah dengan orang tuadan lingkungan harus selalu terjaga. Maka dengan demikian akan tercipta suasana yang kondusif dalam menyelenggarakan pendidikan bagi siswa, terutama dalam pendidikan akhlak seorang siswa.

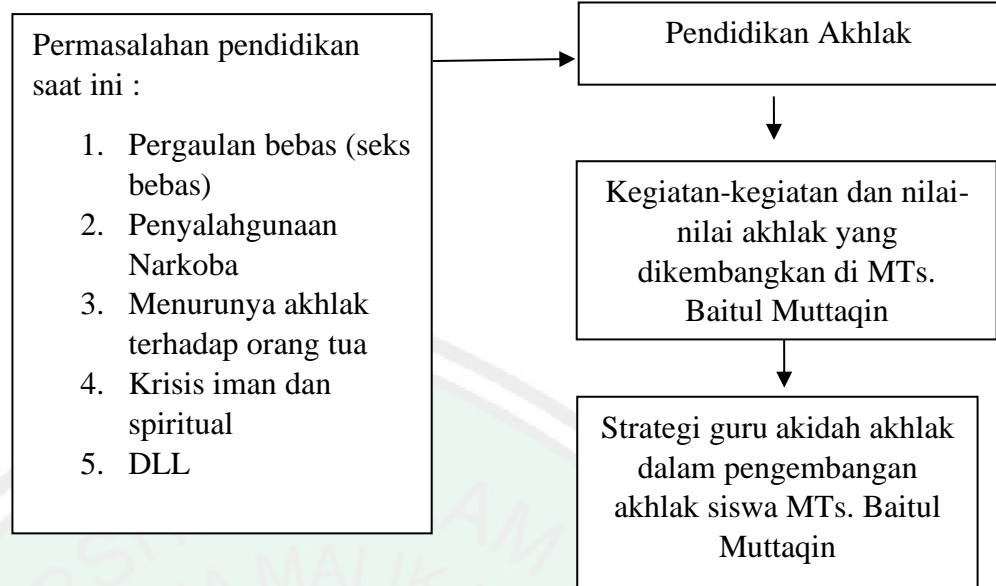
e) Integrasi dan internalisasi

Pendidikan akhlak siswa membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai seperti jujur, menghargai orang lain, disiplin, sabar, amanah dan lainnya dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakulikuler atau kegiatan lainnya.

Dalam metode ini guru perlu melakukan perencanaan terlebih dahulu mengenai nilai-nilai yang dianggap perlu dinternalisasikan dan dikembangkan dalam kegiatan yang hendak dilakukan. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu ditanamkan prinsip-prinsip moral pada diri seorang siswa.

Pendekatan pelaksanaan pendidikan karakter sebaiknya dilakukan secara terintegrasi dan terinternalisasi kedalam seluruh kehidupan sekolah. Terintegrasi, karena pendidikan karakter memang tidak dapat di pisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan dari seluruh aspek termasuk seluruh mata pelajaran. Terinternalisasi, karena pendidikan karakter harus mewarnai seluruh aspek kehidupan.

D. Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Belkin mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.³⁹ Sedangkan Kirk dan Miller mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social secara fundamental yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasanya sendiri.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena dengan uraian kata-kata dan kalimat yang naratif.⁴¹ Nazir dan Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang, yang mana didalamnya hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala, atau keadaan.

³⁹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (FIP Universitas Negeri Malang : Malang, 2013) hlm. 23-24

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 24

⁴¹ *Ibid*. hlm. 25

Terdapat beberapa macam metode deskriptif, dalam penelitian ini peneliti manggukan menggunakan metode studi kasus. Menurut Noeng Muhadjir, metode studi kasus merupakan metode penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkap atau memahami sesuatu hal.⁴²

B. Kehadiran penelitian

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangatlah diperlukan, sebab dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Jadi selama penelitian berlangsung peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data serta pelapor hasil dari penelitian yang dilakukan.

Maka dari itu kehadiran peneliti harus diketahui oleh informan yang akan dijadikan sebagai sumber pengambilan data nantinya. Dalam penelitian ini peneliti harus melakukan wawancara secara langsung kepada informan atau narasumber. Selain itu peneliti menjadi observer dilapangan dengan mengamati kondisi yang sebenarnya terjadi dilapangan. Semua itu dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan.

⁴² Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan* (Ar-Ruzz Media : Jogjakarta, 2011), hlm. 187

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan peneliti sebagai penelitian yaitu MTs. Baitul Muttaqin Bojonegoro. Letaknya di jalan Kauman desa Tumbrasanom kecamatan Kedungadem kabupaten Bojonegoro.

Alasan peneliti memilih lokasi di sekolah tersebut karena di dalam sekolah tersebut dikembangkan berbagai kegiatan pengembangan akhlak siswa yang mendukung penelitian yang akan dilakukan serta sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

D. Data dan sumber data

Data artinya sesuatu yang diketahui. Yaitu informasi yang diterima tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat berupa seperangkat ukuran atau angka atau berupa ungkapan kata-kata.⁴³ Sedangkan sumber data yaitu tempat dimana data yang diperlukan oleh peneliti diperoleh. Menurut lofland dan lofland sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁴⁴

Dalam suatu penelitian sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

⁴³ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Kencana Prenada Media: Jakarta, 2011), hlm. 137

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2005) hlm. 157

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti melalui wawancara terhadap informan serta pengamatan langsung dari peneliti terhadap permasalahan yang diteliti atau situasi yang terjadi di lapangan.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan yang diperlukan dari penelitian yang dilakukan. Biasanya data sekunder tersusun dari data-data berbentuk dokumen-dokumen yang berfungsi sebagai data pendukung data primer. Seperti profil sekolah, arsip, dan lain-lain.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian dalam memperoleh data yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Menurut Poham Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan.⁴⁵ Peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data menggunakan beberapa teknik, diantaranya yaitu :

a. Observasi partisipan

Observasi partisipan merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Sedangkan observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui

⁴⁵ Andi Prastowo. *Metode Penelitian kualitatif Dalam Perspektif Rancangan* (Ar-Ruzz Media : Jogjakarta, 2011), hlm. 208

pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktifitas kehidupan objek pengamatan.⁴⁶

Dalam penelitian ini peneliti hadir langsung dilapangan untuk mengamati dan mengambil data dari kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa MTs. Baitul Muttaqin.

b. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁷ Sedangkan menurut prastowo, wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan Tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topic tertentu.⁴⁸

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi yang belum didapatkan dalam observasi. Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁴⁹

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan, diantaranya yaitu : wawancara dengan bapak Moh. Mahsun, S.Pd kepala sekolah MTs. Baitul Muttaqin, bapak

⁴⁶ Andi Prastowo. *Metode Penelitian kualitatif Dalam Perspektif Rancangan* (Ar-Ruzz Media : Jogjakarta, 2011), hlm. 220

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2005) hlm. 186

⁴⁸ Andi Prastowo, *Op Cit*, hlm. 212

⁴⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Kencana Prenada Media: Jakarta,2011) , hlm. 139

Mansur, S.PdI selaku guru akidah akhlak, bapak Hanif Muslim, S.Pd selaku waka kurilulum, bapak Mahrus Ali, S.Sos selaku guru bimbingan konseling, serta dengan 4 siswa MTs. Baitul Muttaqin.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif juga terdapat teknik dokumentasi. Dan teknik dokumentasi ini merupakan suatu teknik yang biasa dipergunakan untuk memperoleh data yang tersedia, diantaranya yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, dan lain sebagainya.⁵⁰ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan.⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan guna mendukung data yang sudah diperoleh.

F. Analisis data

Setelah proses pengumpulan data yang didapat oleh peneliti, maka perlu adanya analisis data. Dan analisis data itu sendiri dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses. Sedangkan menurut Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan

⁵⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Kencana Prenada Media: Jakarta, 2011), hlm. 141

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2005) hlm. 217

uraian dasar sehingga, dapat diemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵²

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan analisis data yaitu suatu proses dari pengumpulan data sampai dengan pengolahan data menjadi data jadi yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis interaktif. Menurut miles dan huberman model analisis interaktif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga alur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Setelah peneliti mendapatkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan menfokuskan kepada tujuan dari penelitian yang diteliti. Pada tahap ini peneliti mereduksi data dengan memilah-milah, mengkategorikan, dan membuat rangkuman dari data yang telah diperoleh dari catatan lapangan pada saat observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, kemudian peneliti menyajikan data dengan yang telah di analisis dalam bentuk catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan observasi. Kemudian data yang sudah dianalisis di kelompokkan berdasarkan data

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2005) hlm. 280

yang dibutuhkan, sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisisnya dan kemudian disajikan dalam bentuk teks.

3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan. Setelah data direduksi dan disajikan dalam bentuk teks, kemudian peneliti mengambil kesimpulan yang didukung dengan bukti-bukti yang telah didapatkan dan dianalisis. Kesimpulan sendiri berisi jawaban dari masalah yang diungkapkan oleh peneliti dari awal penelitian dilakukan

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, uji Credibility, transferrbality, dependability, dan confirmability.

Agar data disini bisa dipertanggung jawabkan maka peneliti perlu melakukan uji keabsahan data yang meliputi :

1. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidakmeragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi dan lain

sebagainya yang dilakukan oleh peneliti di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom kec. Kedungadem Bojonegoro.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi semakin banyak dan lengkap.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah di kumpulkan, membuat data disajikan sudah benar atau belum.

c. Triangulasi atau gabungan

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵³ Disini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menggabungkan teknik observasi dan wawancara serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dari MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom kec. Kedungadem Bojonegoro.

2. Uji transferability

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2017), Hlm. 330.

Nilai transfer ini berkenan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistic nilai transfer bergantung pada pemakain sehingga manakah hasil peneliti tersebut dapat digunakandalam konteks dan situasi lain.

3. Uji *Dependality*

Untuk pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan audit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan peneliti, jika peneliti tidak menunjukkan aktivitas lapangan, maka dependabilitas penelitiannya patut dilakukan.

4. Uji *Confirmability*

Objektifitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Peneliti dapat dikatakan objektif apabila hasil disepkati oleh banyak orang sehingga pengujinya dapat secara bersamaan.⁵⁴

H. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

a. Tahap pra-penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa tahap diantaranya :

1. Menyusun rancangan penelitian, yang berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2017), Hlm. 273-274

2. Memilih lokasi penelitian di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom kecamatan kedungadem bojonegoro dengan pertimbangan bahwa didalam sekolah ini mendukung pendidikan yang berdasarkan pada islam.
 3. Mengurus surat-menyurat sebagai izin melakukan penelitian di MTs. Baitul Muttaqin kedungadem Bojonegoro.
 4. Melakukan observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan untuk mengetahui kondisi dari lokasi penelitian yang akan dilakukan.
- b. Tahap pelaksanaan penelitian penelitian
1. Melakukan observasi di MTs. Baitul Muttaqin mengenai strategi guru akidah akhlak dalam pengembangan akhlak siswa MTs. Baitul Muttaqin kedungadem bojonegoro
 2. Melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terkait dengan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya pengembangan akhlak siswa.
 3. Mengumpulkan data yang diperlukan dengan metode dokumentasi.
- c. Menulis laporan penelitian sesuai dengan data yang didapatkan dan sesuai dengan pedoman dari fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uin malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs. Baitul Muttaqin
- b. Alamat Madrasah : Jl. Kauman No. 04
- c. Desa : Tumbrasanom
- d. Kecamatan : Kedungadem
- e. Kabupaten : Bojonegoro
- f. Propinsi : Jawa Timur
- g. NSM : 121235220055
- h. No. NPWP : 00.383.418.1-601.000
- i. Akreditasi : B
- j. Nama Kepala Sekolah : Moh. Mahsun, S. Pd.I .MA
- k. No. Telp : 085257811550
- l. Nama Yayasan : YPI MUFIDUR RAHMAN
- m. No. Akte Pendirian Yayasan : D/Wm/MTs/58/1998
- n. Nama Kepala Yayasan : Aripin, SE
- o. No. Telp. Yayasan : 081330651521
- p. Luas Tanah : 2.293 M2

2. Sejarah Singkat MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom

MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom merupakan Madrasah Tsanawiyah yang berada di bawah naungan Yayasan Mufidur Rahman. Berdasarkan keterangan yang penulis peroleh, yaitu Bapak K. Abd. Qohhar, Bapak K. Moh. Talhah dan Bapak Aripin selaku pengurus MTs. Baitul Muttaqin bahwa berdirinya Madrasah Tsanawiyah tersebut tidak dapat dipisahkan dengan berdirinya Yayasan Pendidikan Islam “ Baitul Muttaqin “ yang diketuai oleh Bapak K. Ashabul Kahfi, dan sekaligus pencetus ide pertama kali atas berdirinya Madrasah Tsanawiyah tersebut.

Pada saat-saat pelaksanaan kegiatan banyak mendapatkan hambatan dan rintangan. Namun alhamdulillah dengan semangat dan niat yang kuat dari para pendiri beserta pengurusnya, akhirnya hambatan dan rintangan tersebut lambat laun dapat teratasi walaupun belum mampu memberikan bantuan dan sumbangan secara maksimal untuk mengembangkan agama Islam

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah “ Baitul Muttaqin “ sebagaimana namanya sekarang pada tanggal 01 Juli 1993 M, dan telah DIAKUI keberadaanya. Sedangkan mengenai keberadaanya Madrasah Tsanawiyah tersebut semakin tampak dirasakan oleh masyarakat sekarang ini.

Diantara Kepala Madrasah yang pernah menjabat di MTs. Baitul Muttaqin Tuambrasanom Kedungadem Bojonegoro adalah sebagai berikut:

1. Drs. H. Bukhori, M.Pd sebagai Kepala Madrasah Tahun 1993 s/d 1996
2. Drs. H. Abdullah Djiono sebagai Kepala Madrasah Tahun 1997 s/d 2007
3. Moh. Mahsun, S.PdI.M.A. sebagai Kepala Madrasah Tahun 2007 sampai sekarang

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom

a. Visi

“ Terwujudnya MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom yang Tertib, Terdidik, Berprestasi , Berwawasan Global, Cinta Tanah Air dan Berakhlaqul Karimah “

Indikator :

1. Tertib :

Tertib seragam, tertib rambut, tertib waktu, tertib dalam mengikuti proses belajar mengajar.

2. Terdidik :

a) Segala tindakan, ucapan, dan tingkah laku mencerminkan seorang pelajar yang berpendidikan.

b) Mempunyai minat menggunakan sarana sekolah untuk belajar.

c) Mempunyai ketekunan untuk mengembangkan kecakapan hidup yang bermanfaat bagi masyarakat dan diri pribadi.

3. Berprestasi :

Dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain secara akademik dan mempunyai keunggulan tersendiri di bidang non akademik.

4. Berakhlaqul Karimah :

Menjunjung tinggi syariat dan nilai ajaran Islam sesuai dengan isi Al Qur'an dan Sunnah Rasul serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Berwawasan Global :

Memiliki siswa dengan pengetahuan dan penguasaan IPTEK sehingga lulusan MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom dapat menyiapkan diri di era globalisasi

6. Cinta Tanah Air :

Mempraktekkan kegiatan Bela Negara dalam Pramuka,PMR dan kegiatan lainnya

b. Misi

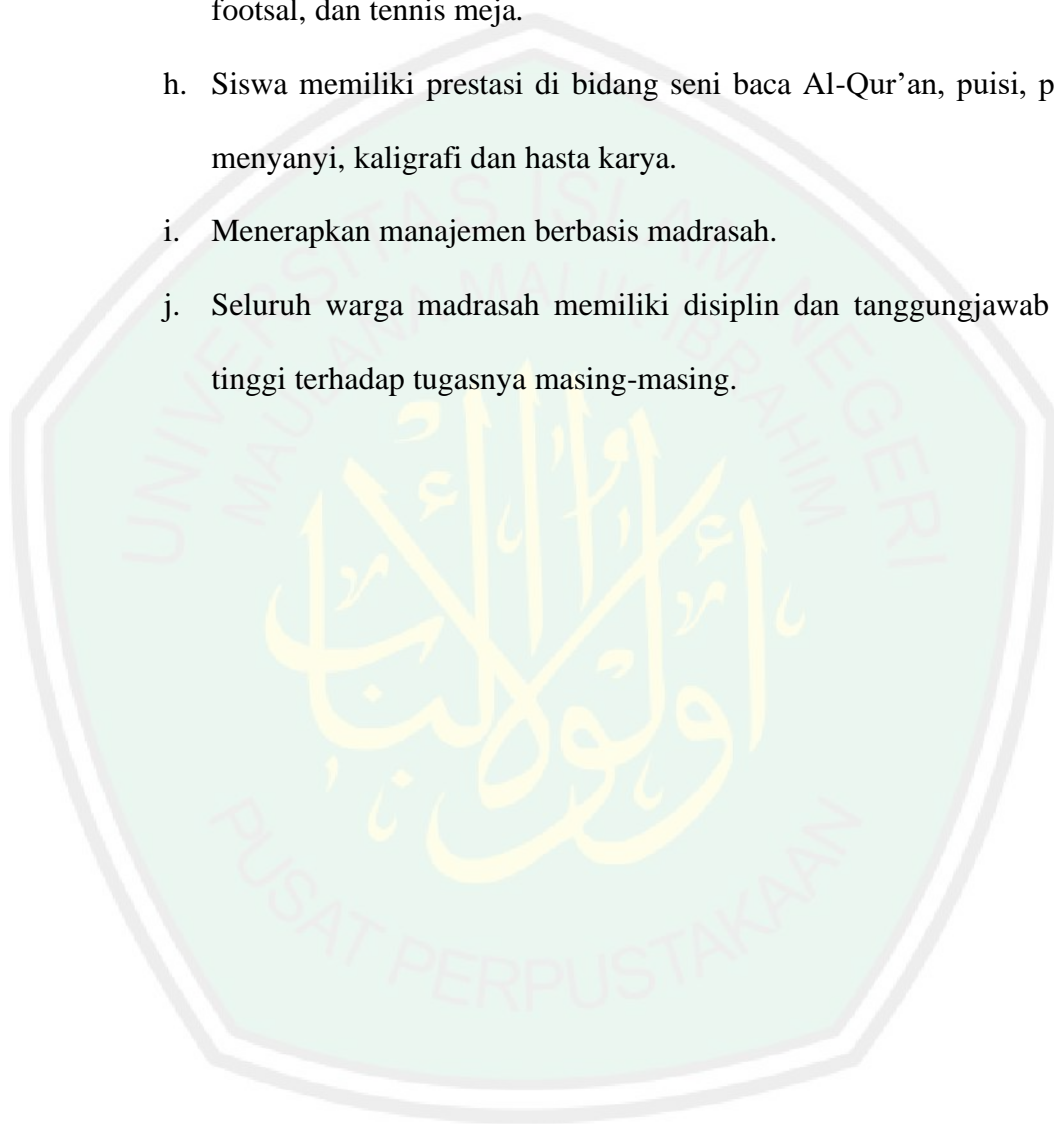
1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal
2. Menumbuhkan semangat berkompetisi dalam peningkatan prestasi siswa
3. Mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler
4. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan warga madrasah serta keterbukaan dalam pengelolaan

c. Tujuan Pendidikan MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom

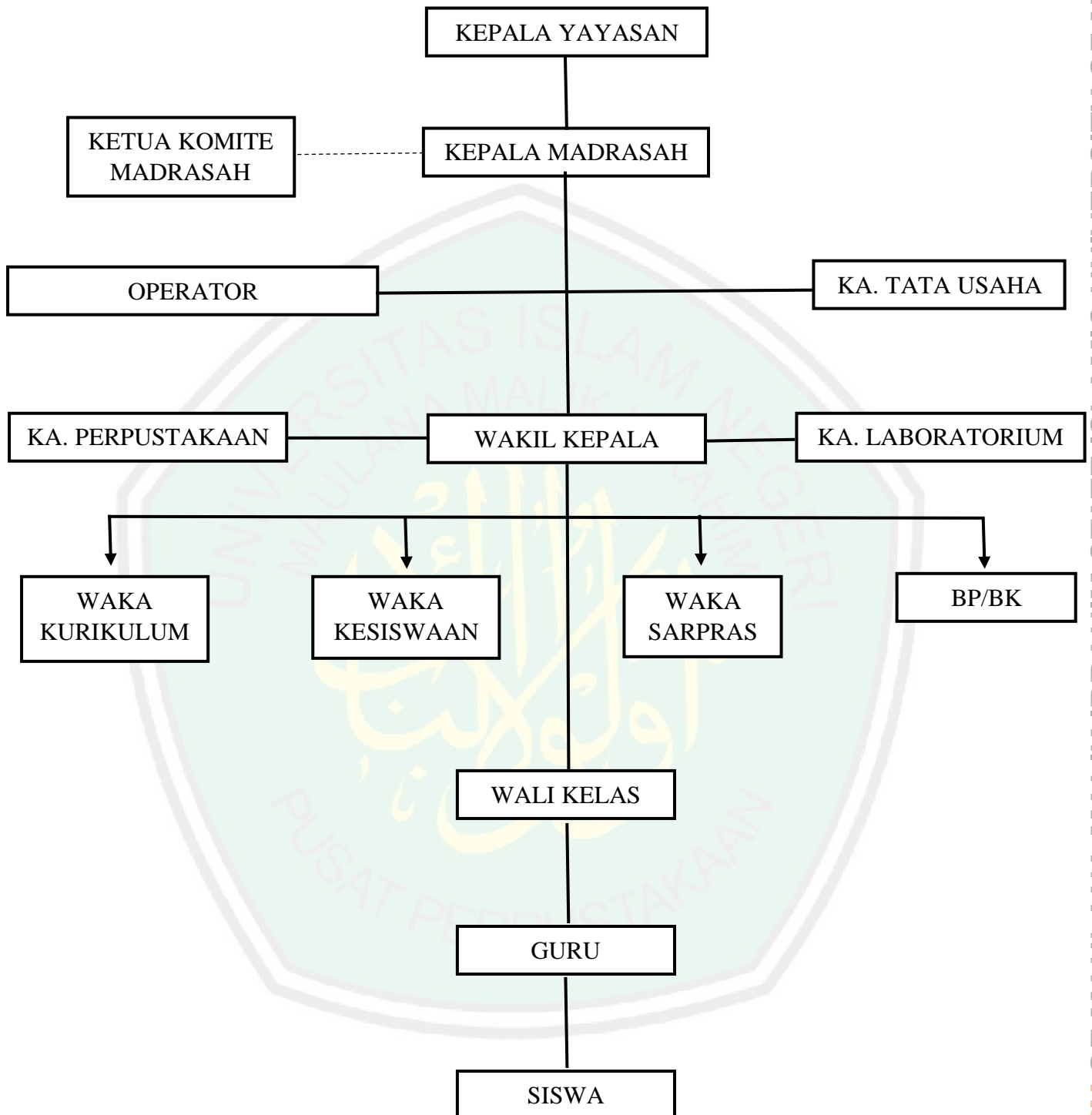
Berdasarkan visi dan Misi MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom tersebut diatas, maka tujuan Pendidikan MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom adalah :

- a. Siswa memiliki dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan yang kokoh.
- b. Siswa memiliki budi pekerti luhur.
- c. Siswa memiliki pemahaman, penghayatan, dan mengamalkan ajaran ahlussunnah wal jama'ah.
- d. Membudayakan membaca Al-Qur'an, mengucapkan salam, sillaturrohmi, dan sholat berjamaah.

- e. Terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- f. Memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- g. Siswa memiliki prestasi di bidang olahraga bola voly, sepak bola, futsal, dan tennis meja.
- h. Siswa memiliki prestasi di bidang seni baca Al-Qur'an, puisi, pidato, menyanyi, kaligrafi dan hasta karya.
- i. Menerapkan manajemen berbasis madrasah.
- j. Seluruh warga madrasah memiliki disiplin dan tanggungjawab yang tinggi terhadap tugasnya masing-masing.



4. STRUKTUR ORGANISASI MTs. BAITUL MUTTAQIN



Manajemen MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom

- a. Kepala Yayasan : Aripin, SE
- b. Kepala Madrasah : Moh. Mahsun, S.PdI. M.A
- c. Ketua Komite Madrasah : K. ABD. Qohhar
- d. Operator : Moh. Syarif Anwar
- e. KA. Tata Usaha : Moh. Fikril Musbirin
- f. KA. Perpustakaan : Nurdiyanto, S.Pd
- g. KA. Laboratorium : Munib Ahmad, S.PdI
- h. Waka Kurikulum : Achmad Arif Ridwan, S.Pd
- i. Waka Kesiswaan : Mansur, S.PdI
- j. Waka Sarpras : Tarmuji, S.Pd
- k. BP/BK : Mahrus Ali, S.Sos

5. Data pendidik dan tenaga kependidikan MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom

Salah satu komponen yang harus ada dalam pendidikan yaitu guru dan tenaga kependidikan yang ada di dalam suatu Lembaga kependidikan. Dalam hal ini MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom menerapkan sistem seleksi terhadap guru-guru yang akan masuk dan menjadi tenaga pengajar di sana. Selain itu seorang guru yang hendak masuk ke dalam MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom harus memiliki kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah. Diantaranya yaitu:

- a. Islam
- b. Mempunyai perilaku yang baik
- c. Mampu membaca al-qu'ran dengan baik
- d. Minimal berpendidikan D3/S1

Sebab keberhasilan dalam pembelajaran salah satu faktornya yaitu dengan adanya guru atau tenaga pendidikan yang kompeten dalam bidangnya masing-masing. Berikut adalah data guru dan tenaga kependidikan MTs. Baitul Muttaqin.

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MTs. Baitul Muttaqin

Tumbrasanom

No	NUPTK	Nama	Jabatan	Guru
1	4544745647200022	Moh. Mahsun,S.Pdi,M.A	Kepala Madrasah	Al Quran Hadits
2	9561745647200002	Aripin,Se	Guru	IPS
3	5847742646200012	Junaidi,S.Pd	Wali Kelas	B. Indonesia
4	4446742644200013	Mansur,S.Pdi	Waka Kesiswaan	Aqidah Akhlak
5	5542755658200003	Munib Ahmad,S.Pdi	Kepala Laboratorium	Fiqih
6	2344750655200003	Tarmuji,S.Pd	Waka Sarrpas	PKn
7	8635761661300002	Sri Widodo,S.Pd	Wali Kelas VIII A	B. Inggris
8	5940764666200003	Nurdiyanto,S.Pd	Kepala Perpustakaan	SBK
9	8934761662200002	Abdul Khakim,S.Pdi	Wali Kelas IX A	SKI

10	8533758660200013	Hanif Muslim,S.Pd	Waka Kurikulum	PenjasOrkes
11	6952766667300012	Enik Werdiningsih,S.Pd	Wali Kelas VIII B	Matematika
12	-	Fitria Nur Hasanah	Bendahara Madrasah	-
13	-	Achmad Arif Ridwan,S.Pd	Wali Kelas VII B	IPS
14	-	Moh. Syarif Anwar	Operator	-
15	-	Ayu Ineka Krisdian Heryani,S.Pd	Wali Kelas VII A	B. Indonesia
16	-	Muntaha,S.Pdi	Guru	Nahwu Shorof
17	-	Syibaal Fauzi	Guru	B. Arab
18	-	Nina Alip Rahmawati, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
19	-	Moh. Fikril Musbirin	Kepala Tata Usaha	-
20	-	Marus Ali,S.Sos	Guru	Al Quran Hadits dan BK
21	-	Lilis Barunawati	Guru	Matematika

22	-	Sri Yekti Utamingyas	Tata Usaha	-
----	---	-------------------------	------------	---

6. Data Siswa MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom

Dalam suatu pembelajaran siswa atau peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dan harus ada di dalamnya. Karena jika tidak ada peserta didik pembelajaran tidak akan bisa berjalan. Untuk itu dalam menerima peserta didik MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom menerapkan sistem tes untuk dapat masuk dan menjadi siswa. Selain itu dalam penerimaannya MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom hanya menerima murid sesuai dengan kapasitas kelas yang ada di sekolah yaitu 6 kelas. Yang mana tiap kelas terdiri dari sekitar 20 siswa. Berikut data siswa mts Baitul muttaqin 3 tahun terakhir :

- a. Tahun pelajaran 2018/2019 : 175
- b. Tahun pelajaran 2019/2020 : 160
- c. Tahun pelajaran 2020/2021 : 143

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019

No	kelas	L	P	Jumlah
1	VII	25	20	45
2	VIII	33	27	60
3	IX	24	46	70
Jumlah				175

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020

No	kelas	L	P	Jumlah
1	VII	18	26	44
2	VIII	26	21	47
3	IX	33	36	69
Jumlah				160

Tabel 4.4 jumlah siswa tahun pelajaran 2020/2021

No	kelas	L	P	Jumlah
1	VII	22	28	50
2	VIII	21	27	48
3	IX	27	18	45
Jumlah				143

7. Kondisi Sarana dan Prasarana MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom

Selain harus adanya guru dan siswa dalam pembelajaran sarana dan prasarana merupakan komponen yang penting sebagai penunjang keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Dengan adanya sarana prasarana yang mendukung dalam sekolah maka akan semakin mudah bagi siswa dalam memahami setiap pembelajaran yang di berikan oleh seorang guru. Maka dengan begitu tujuan pendidiakan dari sekolah tersebut akan mudah di capai.

Sarana prasarana yang ada di MTs. Baitul Muttaqin antara lain :

a. Ruang

No	Fasilitas	keterangan
----	-----------	------------

1	Ruang Kelas	Kondisi Baik
2	Ruang Guru	Kondisi Baik
3	Ruang TU	Kondisi Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	Kondisi Baik
5	Perpustakaan	Kondisi Baik
6	Lab Komputer	Kondisi Baik
7	Kamar Mandi/WC	Kondisi Baik
8	Ruang Rapat	Kondisi Baik
9	Ruang Kantor	Kondisi Baik
10	Gudang	Kondisi Baik
11	Masjid	Dalam Renovasi
12	Lapangan Olah Raga	Kondisi Baik
13	Ruang BK	Kondisi Baik

b. Sarana pendukung

1. Wifi
2. LCD Proyektor
3. Sound sistem
4. Tempat parkir
5. MADING
6. Dll

B. Hasil Penelitian

A. Pendapat guru tentang pembelajaran pembinaan akhlak bagi siswa di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom

Di era yang serba digital ini pembinaan akhlak bagi siswa merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam pembelajaran. Karena akhlak merupakan hal yang sangat diperhatikan setelah keimanan. Keimanan seseorang dapat dilihat dari bagaimana akhlaknya, baik terhadap Allah, sesama manusia atau kepada lingkungan sekitarnya.

Pembinaan akhlak sangatlah penting dilaksanakan bagi siswa disebabkan oleh beberapa hal. Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan yaitu bapak Mansur, S.PdI selaku guru akidah akhlak, bapak Hanif Muslim, S.Pd selaku waka kurikulum, bapak Moh. Mahsun, S.PdI. M.A selaku kepala madrasah dan bapak Mahrus Ali, S.Sos selaku guru BK MTs. Baitul Muttaqin ada beberapa alasan mengenai pentingnya pembinaan akhlak bagi siswa, diantaranya yaitu:

1. Perkembangan ilmu informasi dan teknologi, salah satunya dengan adanya *gadged*. Karena di era yang serba digital peran *gadged* sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan akhlak seorang siswa. Dengan adanya *gadged* siswa dapat mengakses segala sesuatu dari internet yang ada di *gadged* mereka masing-masing. Maka kemudian tugas guru disini bukan melarang siswa untuk menggunakannya sebab itu merupakan tindakan yang tidak mungkin. Akan tetapi mengarahkan siswa dalam menggunakan kemajuan teknologi dan informasi yang ada untuk hal-hal yang berkaitan dengan keilmuan.⁵⁵
2. Turunya akhlak seorang siswa terhadap guru atau orang yang lebih tua. Seperti halnya pada saat seorang siswa melakukan suatu kesalahan seperti bertengkar, kemudian guru menegurnya mereka malah marah kepada gurunya. Selain itu pada saat siswa berbicara kepada guru atau orang yang lebih tua mereka berbicara dengan etika berbicara seperti pada saat mereka berbicara kepada sesama temannya. Kemudian tidang jaang juga ada siswa pada saat jam pelajaran dilaksanakan siswa keluar kelas tanpa seizin guru.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Mansur, S.PdI pada tanggal 20 November 2020 pukul 08.00 di kantor MTs. Baitul Muttaqin

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Hanif Muslim, S.Pd pada tanggal 20 November 2020 pukul 09.00 di kantor MTs. Baitul Muttaqin

3. Pergaulan di masyarakat yang tidak sama dengan di sekolah, atau dapat di katakan kurang baik bagi pembinaan akhlak seorang siswa. Seperti di lingkungan masyarakat tidak jarang di temui anak yang masih kecil merokok, bahkan ada yang minum-minuman keras, dll. Maka kemudian di sinilah sekolah harus membentuk dan membina akhlak siswa agar mereka tidak terjerumus kedalam pergaulan yang seperti itu.⁵⁷
4. Akhlak merupakan dasar seseorang atau siswa dalam berbuat. Karena jika akhlak seorang siswa baik maka semua perbuatannya juga *insyaallah* baik. Yang mana itulah tujuan pembelajaran yang sebenarnya. Dimana murid tidak hanya diberi ilmu oleh guru tetapi juga di bentuk akhlaknya menjadi pribadi yang lebih baik.⁵⁸

Dari beberapa wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan akhlak bagi siswa di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom sangatlah penting yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu perkembangan ilmu teknologi dan informasi, turunnya akhlak siswa baik terhadap guru atau orang tua, pergaulan bebas yang ada di lingkungan masyarakat dimana siswa itu tinggal dan karena akhlak merupakan dasar siswa itu dalam melakukan segala perbuatannya.

B. Strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTs.

Baitul Muttaqin Tumbrasanom

Strategi pembinaan akhlak merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dibuat oleh seorang guru untuk menjadikan akhlak siswa menjadi lebih baik lagi dan

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Moh. Mahsun, S.PdI. M.A pada tanggal 20 November 2020 pukul 10.00 di kantor MTs. Baitul Muttaqin

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Mahrus Ali, S.Sos pada tanggal 20 November 2020 pukul 10.30 di kantor MTs. Baitul Muttaqin

sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan, seorang guru tidak hanya bertugas untuk mengajarkan kepada siswa suatu ilmu yang telah diketahui, namun lebih jauh dari itu yang mana seorang guru juga bertugas untuk membentuk dan membina akhlak dari seorang siswa menjadi lebih baik serta membimbing mereka agar di dalam diri seorang siswa tertanam yang namanya akhlakul karimah.

Pada penelitian ini, dalam memperoleh data penulis memilih beberapa informan penelitian yaitu : kepala Madrasah, guru akidah akhlak, waka kurikulum, guru BK dan beberapa siswa. Adapun strategi pembinaan akhlak yang digunakan oleh guru akidah akhlak di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom yaitu :

1. Strategi Keteladanan

Dalam pendidikan seorang guru merupakan orang tua yang kedua bagi siswa-siswanya pada saat mereka berada di lingkungan sekolah. Selain itu seorang guru juga dapat menjadi suri tauladan bagi anak didiknya. Yang mana suri tauladan merupakan salah satu strategi yang sangat penting dan efektif yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam pembinaan akhlak siswa.

Karena pada dasarnya sifat seorang anak yaitu meniru apa yang dia lihat di lingkungan dimana dia dibesarkan. Maka hendaknya seorang guru dapat menjadi panutan bagi siswanya baik dari penampilan, perkataan dan perbuatannya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Mansur, S.PdI selaku guru akidah akhlak, bapak kepala madrasah yakni bapak Moh. Mahsun, S.PdI. M.A, waka kurikulum yaitu bapak Hanif Muslim,S.Pd dan guru bk yaitu bapak Mahrus Ali, S.Sos menjelaskan bahwa dalam menjadi teladan bagi siswa ada beberapa upaya yang dilaksanakan di MTs. Baitul Muttaqin, diantaranya yaitu:

1. kepala sekolah menyampaikan kepada seluruh dewan guru untuk selalu memberikan uswah-uswah, seperti halnya seperti ini “akan lebih terhormat jika bapak/ibu guru tidak datang terlambat”. Seperti itu adalah salah satu contoh bagaimana kemudian guru dapat menjadi teladan bagi siswa. Kemudian contoh yang lainnya semua dewan guru yang tidak berhalangan harus mengikuti jamaan sholat dhuhur di masjid madrasah. Kemudian yang berkaitan dengan pakaian, guru harus berpakaian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kemudian yang kaitannya dengan kebersihan misalnya maka mulai dari guru tidak boleh merokok diruang kelas, boleh merokok asalkan ditempat yang sudah disediakan oleh sekolah.⁵⁹
2. guru harus memiliki akhlak yang baik. Nah ini dapat diwujudkan dengan selalu berpenampilan yang baik, yang sopan. Selain itu dalam perkataan harus menggunakan perkataan-perkataan yang baik dengan memberikan contoh adab dalam berbicara, baik itu dengan sesama teman atau dengan orang yang lebih tua seperti guru. Selain itu guru juga harus bisa berperilaku yang baik. Dengan cara tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama maupun perbuatan yang dipandang jelek oleh masyarakat sekitar.⁶⁰
3. Pada setiap pertemuan dewan guru atau rapat guru pasti ada pembinaan dari kepala madrasah dan yayasan. Termasuk pada hari-hari besar islam. Jadi untuk di MTs. Baitul Muttaqin ini pembinaan akhlak mulia tidak hanya

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Mansur, S.PdI pada tanggal 6 agustus 2020 pukul 13.00 di kantor MTs. Baitul Muttaqin

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Hanif Muslim, S.Pd pada tanggal 7 agustus 2020 pukul 09.00 di kantor MTs. Baitul Muttaqin

untuk siswa namun juga untuk bapak ibu guru agar menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswanya.⁶¹

Selain itu untuk mendukung data dari informan, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa yaitu Siwi, Frestika, mereka mengungkapkan bahwa guru di MTs. Baitul Muttaqin sudah dapat dijadikan sebagai contoh bagi siswa baik dalam perkataan, penampilan atau perbuatannya baik pada saat pembelajaran atau diluar jam pelajaran.⁶²

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dewan guru di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom sudah memberikan contoh yang baik kepada siswanya, seperti :

1. Selalu menyapa dan bersalaman saat bertemu.
2. Berpakaian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
3. Tidak terlambat masuk sekolah
4. Tidak merokok diruang kelas
5. Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru dalam menjadi teladan bagi para siswanya harus memiliki kepribadian yang baik. Baik dalam tindakan, penampilan dan dalam perkataannya. Dengan begitu di harapkan siswa dapat mencotoh bapak dan ibu guru pada saat berada di lingkungan sekolah.

⁶¹ Wawancara dengan bapak Moh. Mahsun, S.PdI. M.A pada tanggal 21 september 2020 pukul 10.00 di kantor MTs. Baitul Muttaqin

⁶² Wawancara dengan Siwi kelas 8B dan Frestika kelas 8A pada tanggal 21 september 2020 pukul 09.00 di ruang kelas 8A MTs. Baitul Muttaqin.

2. Strategi Penanaman sikap disiplin pada siswa

Dalam penanaman sikap disiplin bagi siswa salah satunya dapat dilaksanakan dengan pemberian sanksi atau hukuman. Pemberian sanksi merupakan suatu metode yang mana siswa dididik untuk selalu mempertanggung jawabkan apa yang telah dia lakukan. Apabila seorang siswa melakukan hal-hal yang melanggar peraturan sekolah maka siswa itu akan dikenakan sanksi atau hukuman. Yang mana pemberian hukuman dimaksudkan agar seorang siswa selain harus bertanggung jawab atas perbuatan yang dia lakukan dia juga diharapkan dia akan jera terhadap perbuatan itu dan akan timbul rasa penyesalan dalam diri siswa sehingga dia tidak akan mengulangnya lagi.

Dari hasil wawancara terhadap guru akidah akhlak MTs. Baitul Muttaqin yaitu bapak Mansur, S.PdI dan bapak kepala madrasah yakni bapak Moh. Mahsun, S.PdI. M.A menjelaskan bahwa dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa salah satu upaya yang diterapkan di MTs. Baitul Muttaqin, yaitu dengan menerapkan *punishment/sanksi*, yang mana sanksi ini penting supaya siswa dapat mengetahui segala sesuatu yang telah mereka lakukan di lingkungan sekolah. Dari situlah kemudian muncul yang namanya tata tertib yang harus dijalankan dan dipatuhi oleh semua masyarakat madrasah. Dalam pemberian sanksi ada beberapa tingkatan, diantaranya yang pertama yaitu siswa yang melanggar peraturan yang ada yang dalam kategori kecil dan sedang mereka diberi hukuman dan diperingatkan oleh guru, kemudian jika masih mengulangi maka akan dikasih surat peringatan(SP) sebanyak 3x, jika masih melakukan maka akan dilakukan pemanggilan terhadap orang tua dari siswa yang melanggar. Selain itu jika pelanggaran yang dilakukan dalam kategori pelanggaran besar seperti narkoba, zina maka akan dikeluarkan dari

madrasah. Selain pemberian sanksi di MTs. Baitul Muttaqin juga diterapkan yang namanya *reward*. Yang mana ini diberikan kepada siswa-siswa yang berprestasi setiap semester dengan tujuan agar siswa lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan pembelajaran.⁶³

Selain itu untuk mendukung data dari guru akidah akhlak dan kepala madrasah, peneliti juga mewawancarai 2 orang siswa yaitu Aurel dan Siwi, mereka menjelaskan bahwa pemberian sanksi terhadap siswa dilaksanakan oleh guru di MTs. Baitul Muttaqin, seperti di suruh untuk mengelilingi lapangan sekolah karena tidak membawa buku pelajaran, membaca istighfar pada saat tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dll. Selain itu untuk siswa yang berprestasi ada hadiah setiap semesternya yaitu untuk juara kelas 1,2 dan 3.⁶⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 agustus 2020, peneliti mengamati bahwa ketika ada siswa yang terlambat untuk datang ke sekolah maka guru piket yang sudah berada di gerbang akan memberikan hukuman berupa mereka di suruh untuk berlari mengelilingi lapangan sebanyak sekali. Jika terlambat terlalu lama maka mereka disuruh untuk mengelilingi sebanyak 3x, kemudian baru diperbolehkan masuk ke dalam kelas dengan membawa surat keterangan dari guru piket yang berjaga hari itu.⁶⁵

Dari hasil wawancara beberapa informan dan observasi peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penerapannya penanaman sikap disiplin pada siswa di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom dengan menerapkan metode pemberian sanksi

⁶³ Wawancara dengan bapak Mansur, S.PdI dan bapak Moh. Mahsun, S.PdI. M.A pada tanggal 6 agustus 2020 pukul 13.00 di kantor MTs. Baitul Muttaqin

⁶⁴ Wawancara dengan Aurel kelas 9 dan Siwi kelas 8B pada tanggal 21 september 2020 pukul 09.00 di ruang kelas 8A MTs. Baitul Muttaqin.

⁶⁵ Berdasarkan observasi pada tanggal 06 agustus 2020

dan *reward*, yang mana dalam pemberian sanksi sesuai dengan tata tertib madrasah yang sudah dibuat dan diatur oleh kepala madrasah.

3. Strategi Menciptakan suasana yang kondusif

Untuk mencapai tujuan yang maksimal dalam sebuah pendidikan, lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh. Sebab dengan lingkungan yang mendukung maka pembelajaran akan terlaksana dengan tanpa adanya kendala dan seorang siswa juga akan dengan mudah dalam menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh seorang guru kepadanya.

Dari hasil wawancara terhadap guru akidah akhlak MTs. Baitul Muttaqin yaitu bapak Mansur, S.PdI menjelaskan bahwa untuk menciptakan iklim yang kondusif memang baik dari internal Lembaga sendiri maupun eksternal artinya masyarakat dan lingkungan akan tetap dilibatkan. Intinya harus ada kerjasama antara guru, antara siswa dan juga warga masyarakat misalnya ada anak yang mencuri mangga maka masyarakat akan lapor kepada pihak sekolah. Kemudian sekolah akan memberi tahu dengan baik kepada mereka, yang mana tujuannya agar siswa yang melakukan itu jera.⁶⁶

Selain itu hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah yakni bapak Moh. Mahsun, S.PdI. M.A, beliau menjelaskan bahwa untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran yang terpenting yaitu bapak/ibu guru menguasai materi yang diajarkan . Karna dengan begitu murid akan paham betul materi yang

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Mansur, S.PdI pada tanggal 6 agustus 2020 pukul 13.00 di kantor MTs. Baitul Muttaqin

diajarkan oleh guru serta mereka akan memiliki pemahaman yang benar mengenai pelajaran atau materi yang telah disampaikan oleh guru.⁶⁷

Untuk mendukung data yang sudah diperoleh dari guru akidah akhlak dan kepala sekolah peneliti juga mewawancarai seorang siswi kelas 8B yang bernama siwi, dia mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah disini sudah mencerminkan suasana yang enak dibuat untuk belajar dan sangat mendukung untuk dilakukan pembelajaran. Selain itu guru di MTs Baitul Muttaqin juga dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan secara maksimal sehingga siswa dapat menangkap pelajaran yang diajarkan dengan baik.⁶⁸

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menciptakan suasana yang kondusif harus ada kerjasama antara seluruh elemen yang ada di sekolah, yaitu dari guru, siswa, dan masyarakat lingkungan sekolah. Serta guru harus mampu menguasai materi pembelajaran yang hendak diajarkan dengan baik, sehingga siswa dalam memahami materi yang diajarkan dengan baik dan mudah.

4. Strategi Pembiasaan

Strategi pembiasaan merupakan strategi yang sangat efektif dalam pembinaan akhlak siswa. Karena dengan strategi ini seorang siswa akan selalu terbiasa melakukan hal-hal baik sesuai dengan pembiasaan yang dilakukan pada saat siswa berada dilingkungan sekolah. Yang mana itu akan membuat siswa dalam melakukan hal-hal yang baik tidak perlu adanya perintah dan dorongan dari orang lain sebab dia melakukannya karna telah terbiasa melakukan hal tersebut.

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Moh. Mahsun, S.PdI. M.A pada tanggal 21 september 2020 pukul 10.00 di kantor MTs. Baitul Muttaqin

⁶⁸ Wawancara dengan Siwi kelas 8B pada tanggal 21 september 2020 pukul 09.00 di ruang kelas 8A MTs. Baitul Muttaqin.

Dari hasil wawancara terhadap guru akidah akhlak MTs. Baitul Muttaqin yaitu bapak Mansur, S.PdI dan bapak kepala madrasaah yakni bapak Moh. Mahsun, S.PdI. M.A menjelaskan bahwa pembiasaan siswa dalam pembinaan akhlak siswa dilakukan dalam berbagai hal, seperti dari siswa sampai disekolah, akan ada guru piket yang sudah siap di gerbang sekolah untuk menyambut mereka, kemudian mereka satu persatu mencium tangan guru. Setelah masuk di kelas, sebelum pelajaran dimulai 15 menit pertama ada ngaji Bersama yang dipimpin oleh tiap guru yang masuk di masing-masing kelas. Kemudian sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah, sholat jum'at, serta adanya istighosah tiap hari jum'at yang sudah ditentukan setiap bulannya.⁶⁹

Selain itu untuk mendukung pendapat dari bapak Mansur, S.PdI dan bapak Moh. Mahsun, S.PdI. M.A, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa yaitu frestika dan nazwa, mereka menjelaskan bahwa siswa di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom senantiasa dibiasakan untuk menerapkan akhlak yang baik, seperti bertegur sapa dan salam pada saat bertemu dengan guru, ngaji sebelum pelajaran dimulai, kemudian melaksanakan sholat dhuhur dengan berjamaah di masjid sekolah.⁷⁰

Sebagaimana yang sudah dijelaskan untuk membiasakan siswa selalu berperilaku sesuai dengan akhlak yang baik maka perlu adanya paksaan. Dari paksaan untuk senantiasa melakukan hal-hal yang baik akan muncul kebiasaan untuk selalu melakukan hal-hal yang tersebut. Sebab pada dasarnya kebiasaan pada

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Mansur, S.PdI dan bapak Moh. Mahsun, S.PdI. M.A pada tanggal 6 agustus 2020 pukul 13.00 di kantor MTs. Baitul Muttaqin

⁷⁰ Wawancara dengan Frestika dan Nazwa kelas 8A dan pada tanggal 21 september 2020 pukul 09.00 di ruang kelas 8A MTs. Baitul Muttaqin.

diri seseorang tidak semerta-merta terjadi begitu saja pasti ada proses yang telah terjadi.

Selain itu berdasarkan wawancara dengan bapak Hanif Muslim,S.Pd selaku Waka kurikulum menjelaskan bahwa Untuk menciptakan kebiasaan yang baik pada siswa maka harus ada kerjasama dari seluruh elemen yang ada di sekolah, baik itu dari sesama guru, siswa, serta lingkungan yang mendukung. Selain itu kita harus menanamkan dalam diri siswa komitmen untuk istiqomah dalam melakukan apa yang sudah dilakukan di lingkungan sekolah di rumah mereka masing-masing.⁷¹

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 agustus 2020 , peneliti mengamati bahwa setelah bel masuk berbunyi maka seluruh siswa masuk kedalam kelas. Sebelum masuk mereka bejabat tangan dengan guru masing-masing kelas. Setelah dikelas mereka melaksanakan ngaji bersama selama 30 menit yang dipimpin oleh guru yang sedang mengajar. Kemudia setelah bel istirahat kedua berbunyi seluruh siswa di arahkan oleh guru ke masjid untuk mengambil wudhu melaksanakan sholat dhuhur berjamaah bagi siswa-siswa yang tidak berhalangan.⁷²

Dari uraian yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penerapan strategi pembiasaan terhadap siswa MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom dilaksanakan dengan selalu membiasakan siswa untuk melaksanakan akhlak-akhlak yang baik dalam islam, baik terhadap Allah SWT atau dengan guru dan sesama temannya.

5. Strategi integrasi dan internalisasi

⁷¹ Wawancara dengan bapak Hanif Muslim,S.Pd pada tanggal 7 agustus 2020 pukul 09.00 di kantor MTs. Baitul Muttaqin

⁷² Hasil observasi pada tanggal 6 agustus 2020

Pendidikan akhlak siswa membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai seperti jujur, menghargai orang lain, disiplin, sabar, amanah dan lainnya dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler atau kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru akidah akhlak MTs. Baitul Muttaqin yaitu bapak Mansur, S.PdI, bapak kepala madrasaah yakni bapak Moh. Mahsun, S.PdI. M.A serta bapak Hanif Muslim, S.Pd selaku Waka kurikulum. Beliau menjelaskan bahwa integrasi dan internalisasi nilai-nilai dalam pembinaan akhlak di MTs. Baitul Muttaqin dilaksanakan melalui beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Dalam setiap pembelajaran ditanamkan nilai-nilai akhlak bagi siswa. yang mana itu dapat dilaksanakan dengan pada saat guru menasehati siswa. Sebab dalam pembinaan akhlak siswa tidak hanya bertumpu pada guru agama saja, namun semua elemen dalam lingkungan sekolah harus ikut andil dalam pelaksanaannya.⁷³
2. Melalui semua kegiatan yang siswa lakukan dilingkungan sekolah, baik pada saat berada di dalam kelas atau kegiatan-kegiatan yang diluar kelas. Yang mana itu di maksudkan agar siswa tidak hanya belajar mengenai teori tentang akhlak namun juga dipraktekkan dalam perbuatannya pada saat berada dilingkungan sekolah.⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan bapak Mansur, S.PdI pada tanggal 6 agustus 2020 pukul 13.00 di kantor MTs. Baitul Muttaqin

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Moh. Mahsun, S.PdI. M.A pada tanggal 21 september 2020 pukul 10.00 di kantor MTs. Baitul Muttaqin

3. Menggunakan kurikulum Diknas yang berbasis pada islam, sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa semua terinternalisasi nilai-nilai keislaman didalamnya. Jadi meskipun pada materi-materi pelajaran umum pada dasarnya didalamnya ada kaitannya dengan nilai-nilai islam.⁷⁵

Dari hasil wawancara terhadap beberapa narasumber diatas dapat diambil kesimpulan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak diintegrasikan kedalam kegiatan-kegiatan dan mata pelajaran yang ada di madrasah baik pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan-kegiatan diluar kelas. Serta dengan menggunakan kurikulum diknas yang berbasis pada islam.

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Hanif Muslim,S.Pd pada tanggal 7 agustus 2020 pukul 09.00 di kantor MTs. Baitul Muttaqin

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pendapat guru tentang pembelajaran pembinaan akhlak bagi siswa di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom

Di era yang serba digital ini pembinaan akhlak bagi siswa merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam pembelajaran. Karena akhlak merupakan hal yang sangat diperhatikan setelah keimanan. Keimanan seseorang dapat dilihat dari bagaimana akhlaknya, baik terhadap allah, sesama manusia atau kepada lingkungan sekitarnya.

Di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom pembinaan akhlak siswa dianggap sangatlah penting oleh guru. Ini dikarenakan oleh beberapa sebab diantaranya:

1. Perkembangan ilmu teknologi dan Informasi, seperti dengan adanya *gadget* yang mana siswa dapat mengakses apapun lewat *gadget* mereka masing-masing yang mana guru disini harus mengarahkan mereka agar dapat menggunakannya sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan keilmuan.
2. Turunnya akhlak siswa terhadap guru dan orang tua, seperti kurangnya sopan santun terhadap guru atau orang tua, pada saat diberi nasehat malah membantah, berbicara kepada gurunya seperti bicara dengan temannya.
3. Pergaulan di lingkungan masyarakat yang kurang baik, seperti merokok, bahkan ada yang minum-minuman keras dengan sesama temannya.
4. Agar siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan saja dari gurunya namun juga akhlak mereka dapat mencerminkan akhlak yang sesuai dengan yang islam ajarkan.

B. Strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTs.

Baitul Muttaqin Tumbrasanon

Pembinaan akhlak bagi siswa di lingkungan sekolah dapat menjadikan pelatihan bagi siswa untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Maka kemudian tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk menciptakan suatu iklim pembelajaran yang kondusif. Strategi pembinaan akhlak siswa dapat dilakukan melalui beberapa strategi sebagai berikut:⁷⁶

1. Keteladanan
2. Penanaman sikap disiplin pada siswa
3. Pembiasaan
4. Menciptakan suasana yang kondusif
5. Integrasi dan Internalisasi nilai-nilai akhlak

Sejalan dengan teori tersebut, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom, diantara strategi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa sebagai berikut:

1. Strategi Keteladanan

Dalam pendidikan seorang guru merupakan orang tua kedua bagi siswa pada saat mereka berada di lingkungan sekolah. Sebagai orang tua guru tentunya akan selalu diperhatikan oleh muridnya, baik dalam penampilan, perkataan dan tingkah lakunya. Selain itu guru juga merupakan sosok teladan terhadap siswanya.

⁷⁶ M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pusaka, 2010), hlm. 55

Sehingga dari itu seorang guru haruslah dapat memberikan contoh-contoh yang baik bagi siswanya dalam segala hal.

Menurut Marimba dalam bukunya *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* mengungkapkan bahwa dilingkungan sekolah seorang guru merupakan teladan bagi muridnya disamping orang tuanya dirumah. Maka dari itu seorang guru hendaknya menjaga semua tingkah laku dan perkataannya sehingga naluri dasar seorang anak yang suka meniru dan mencontoh segala sesuatu yang ada dilingkungannya dengan sendirinya akan membentuk siswa itu untuk mengerjakan segala sesuatu yang disarankan baik itu dari guru atau orang lain.⁷⁷

Dalam penerapannya keteladanan yang dilakukan oleh guru di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dengan selalu memberikah contoh-contoh yang baik dalam segala hal. Baik dalam berpenampilan, perkataan dan perbuatannya. Seperti guru tidak telat masuk sekolah, selalu berpenampilan yang baik dan sopan dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Guru selalu menerapkan 3S (senyum, sapa, salam) kepada sesama guru atau kepada murid pada saat bertemu, tidak merokok dikelas, serta melakukan sholat dhuhur secara berjamaah bagi guru yang tidak berhalangan.

2. Penanaman sikap disiplin pada siswa

Penanaman sikap disiplin salah satu caranya yaitu dengan *punishment* atau pemberian hukuman terhadap siswa yang melanggar aturan dan tata tertib yang telah berlaku di lingkungan sekolah. Yang mana itu bertujuan agar siswa dapat bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya serta diharapkan dia juga akan

⁷⁷ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Al-Ma'arif:Bandung, 1952), hlm. 85

jera dan timbul rasa penyesalan dalam dirinya dan tidak mengulangi perbuatan yang dilarang.

Kedisiplinan dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab pada diri seseorang untuk mengatur, mengendalikan dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar seluruh keberadaannya tidak merugikan orang lain dan dirinya sendiri.⁷⁸ Selain itu Marimba mengungkapkan dalam bukunya pengantar filsafat pendidikan islam yaitu kalau hukuman juga menghasilkan disiplin, dan membina akhlak pada taraf yang lebih tinggi, akan menginsyafkan anak didik. Berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut adanya hukuman yang akan didapat melainkan karena keinsyafannya sendiri.⁷⁹

Dalam penerapannya di MTs. Baitul Muttaqin dalam menanamkan kedisiplinan terhadap siswa yaitu dengan siswa mematuhi segala tata tertib yang sudah dijelaskan di awal mereka masuk ke MTs. Baitul Muttaqin yang didalamnya juga tertera hukuman bagi yang melanggarnya, jika ada siswa yang telat masuk ke sekolah maka mereka di suruh untuk mengelilingi lapangan sekolah, bahkan jika pelanggaran yang dilakukan terlalu berat seperti mabuk-mabukkan, zina, narkoba maka kepala sekolah akan mengambil keputusan tegas dengan mengeluarkannya dari MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom.

3. Menciptakan suasana yang kondusif

⁷⁸ Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin* (PT. Gramedia Widiarsana Indonesia: Jakarta, 2003). hlm. 1

⁷⁹ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Al-Ma'arif:Bandung, 1952), hlm. 87

Suasana yang kondusif merupakan komponen yang penting dalam berlangsungnya suatu pembelajaran, sebab dengan suasana yang kondusif pembelajaran akan berlangsung dengan lebih mudah.

Dalam penerapannya di MTs. Baitul Muttaqin dalam menciptakan suasana yang kondusif yaitu dengan menjalin hubungan yang baik antara guru, orang tua dan masyarakat sekitar sekolah sehingga dengan begitu akan timbul kerja sama yang baik antar komponen tersebut. Selain itu guru juga di tuntut untuk selalu menguasai materi yang hendak diajarkan agar siswa benar-benar paham akan materi yang diajarkan.

4. Strategi pembiasaan

Dalam strategi pembiasaan, seorang siswa akan di biasakan melakukan hal-hal yang baik dalam lingkungan sekolah. Dalam pembiasaan pada mulanya akan dilakukan dengan keterpaksaan. Namun seiring berjalannya waktu mereka akan terbiasa melakukan hal-hal baik tanpa adanya perintah dan dorongan dari orang lain, sebab dia sudah terbiasa dengan apa yang dia lakukan.

Menurut Heri Gunawan dalam bukunya *Pendidikan Karakter-Konsep Dan Implementasi* , mengatakan bahwa metode pembiasaan merupakan teori yang membiasakan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang dilakukan. Metode pembiasaan perlu dilakukan oleh guru dalam rangka

pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).⁸⁰

Di MTs Baitul Muttaqin ada beberapa kebiasaan yang harus dilakukan oleh siswa dalam pembinaan akhlak siswa yaitu: saat siswa masuk ke lingkungan sekolah mereka akan disambut oleh guru piket yang mana kemudia mereka satu persatu akan mencium tangan guru dan mengucapkan salam. Setelah terdengar bel masuk kelas, maka mereka akan masuk ke kelas masing-masing dan melaksanakan ngaji bersama yang dipimpin oleh guru selama 15 menit , selalu menerapkan 3S (senyum, sapa dan salam). Selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ditentukan seperti istighosah dan tahlil setiap hari jum'at sekali dalam sebulan, kajian islam ahlu sunnah wal jamaah, SKUA (Standar Kompetensi Ubudiyah dan Akhlakul Karimah), serta pembiasaan melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah.

5. Strategi integrasi dan internalisasi

Pendidikan akhlak siswa membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai seperti jujur, menghargai orang lain, disiplin, sabar, amanah dan lainnya dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakulikuler atau kegiatan lainnya.

Di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom integrasi dan internalisasi nilai-nilai akhlak seperti jujur, disiplin, menghargai orang lain, sabar dan lain-lain

⁸⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (ALFABETA, cv: Bandung :, 2012), hlm. 94

diintegrasikan kedalam seluruh kegiatan yang ada dilingkungan madrasah, baik pada saat pembelajaran di ruang kelas maupun kegiatan diluar kelas.

Internalisasi nilai-nilai akhlak dilaksanakan oleh semua dewan guru MTs. Baitul Muttaqin. Semua mata pelajaran saling terkait dan terintegrasi karena MTs. Baitul Muttaqin menggunakan kurikulum diknas yang diintegrasikan dengan kurikulum dari Yayasan Mufidur Rahman yang berbasis pada islam. Sehingga seluruh kegiatan yang dilaksanakan tidak terlepas dari nilai-nilai dan akhlak dalam pendidikan islam.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom Bojonegoro” dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembinaan akhlak bagi siswa merupakan hal yang sangat penting di era yang serba modern ini. disebabkan oleh beberapa hal yaitu perkembangan ilmu teknologi dan informasi, turunnya akhlak siswa baik terhadap guru atau orang tua, pergaulan bebas yang ada di lingkungan masyarakat dimana siswa itu tinggal dan karena akhlak merupakan dasar siswa itu dalam melakukan segala perbuatannya.
2. Strategi guru akidah akhlak MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom dalam pembinaan akhlak siswa yaitu melalui:
 - a. Strategi keteladanan, guru senantiasa memberikan contoh yang baik bagi muridnya baik dalam perkataan, penampilan dan perbuatan. Seperti tidak telat saat masuk sekolah, berpenampilan baik dan sopan, selalu menerapkan 3S (senyum, sapa, salam), tidak merokok di kelas, dan sholat dhuhur dengan berjamaah di masjid.
 - b. Strategi penanaman sikap disiplin pada siswa, guru menegakkan kedisiplinan melalui siswa harus mematuhi peraturan yang ada di

madrasah, jika mereka melanggar maka guru akan menasehati dan memberikan hukuman sesuai dengan apa yang telah siswa perbuat.

- c. Strategi menciptakan suasana yang kondusif, guru berupaya menciptakan suasana yang kondusif dengan cara senantiasa menjalin hubungan dengan baik antara guru, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah sehingga akan muncul kerjasama yang baik dalam pembinaan akhlak siswa. Selain itu guru juga dituntut untuk selalu menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- d. Strategi pembiasaan, upaya pembinaan akhlak siswa diantaranya dengan pembiasaan seperti ngaji sebelum jam pelajaran dimulai, istighosah, tahlil, sholat dhuhur berjamaah, selalu menerapkan 3S (senyum, sapa, salam) kajian islam ahlus sunnah waljamaah dan senantiasa mengikuti program SKUA (Standar Kompetensi Ubudiyah dan Akhlakul Karimah)
- e. Strategi integrasi dan internalisasi, internalisasi nilai-nilai akhlak diintegrasikan kedalam semua kegiatan baik pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun pada saat kegiatan diluar kelas.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dan masukan yang mungkin dikemudian hari dapat berguna bagi lembaga MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom dalam pembinaan akhlak siswa, diantara saran tersebut yaitu:

1. Untuk dewan guru hendaknya lebih bekerja sama dalam pembinaan akhlak siswa, jadi pembinaan akhlak siswa tidak hanya menjadi beban guru

agama islam terutama guru akidah akhlak, sehingga dengan begitu segala kegiatan yang sudah direncanakan untuk pembinaan akhlak siswa dapat terlaksana dengan lebih baik dan sesuai dengan tujuan.

2. Untuk siswa hendaknya selalu mengikuti arahan dan perintah dari guru selama itu dalam kebaikan dan membentuk mereka agar memiliki akhlak yang baik, sebab semua yang dilakukan guru juga untuk kebaikan siswa kedepannya.
3. Untuk wali murid hendaknya lebih memperhatikan anaknya pada saat berada dirumah, dan juga ikut memeperhatikan dan membina anak agar memilki akhlak yang baik. Sebab jika dilingkungan keluarga anak juga dibiasakan dengan akhlak yang baik maka itu akan sangat membantu guru terutama guru akidah akhlak(PAI) dalam membina akhlak siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Afriyawan, “*Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang)*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institute Agama Islam Negeri Salatiga, 2016
- Ahmad Tafsir, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ali Mufron, 2013. *Ilmu Pendidikan Islam* , Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Andi Prastowo. 2011. *Metode penelitian kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- H.M Arifin. 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- HA. Mustofa, 1995. *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia.
- Hasniyati Gani Ali, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Ciputat: Quantum Teaching Ciputat Press Groub.
- Heri Gunawan, 2012. *Pendidikan Karakter* , Bandung : ALFABETA, cv.
- Juliansyah Noor, 2011. *Metodologi penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Lexy J. Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Furqon Hidayatullah, 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta : Yuma Pustaka.
- M. Muntahibun Nafis, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Mangaunhardjono. 1986. *Pembinaan: arti dan metodenya*, Jogjakarta: Kanisius.
- Ngalimun, 2017. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Ilmu.

Nurul Ulfatin, 2013. *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*, Malang: FIP Universitas Negeri Malang.

Ramayulis, 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Sesi, “*Strategi Guru Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid Kelas V Di SDN 1 Kabupaten Ogan Komering Ilir*”, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang, 2017

Sri Maryati, “*Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Gondanglegi Malang*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, 2004. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN











PERPUSATKAN
PUSAT PERPUSTAKAAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1232 /Un.03.1/TL.00.1/07/2020 14 Juli 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MTs Baitul Muttaqin Tumbasnom
 di
 Bojonegoro

Assalamu'alaikum W r. W b.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Moch. Atif Mustaghfirin
 NIM : 16110060
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
 Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi di MTs Baitul Muttaqin Tumbasnom Kec. Kedungadem Bojonegoro
 Lama Penelitian : Juli 2020 sampai dengan September 2020
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W r. W b.



akan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Moch. Afif Mustaghfirin
NIM : 16110060
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa
(Studi Di Mts. Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kec. Kedungadem
Bojonegoro)
Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	26/06/2020	Revisi seminar Proposal	
2	14/07/2020	BAB I,II,III dan instrumen penelitian	
3	08/09/2020	BAB IV	
4	09/11/2020	BAB IV, V, VI	
5	18/11/2020	BAB VI	
6	26/11/2020	ACC	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. H/M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

Malang, 26 November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

PEDOMAN PENELITIAN

“ Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa (studi di MTs.
Baitul Muttaqin Tumbrasanom kec. Kedungadem Bojonegoro)

FOKUS PENELITIAN :

1. **Bagaimana pendapat guru tentang pembelajaran pembinaan akhlak bagi siswa di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom kec. Kedungadem Bojonegoro?**

Yang hendak diperoleh :

- a. Pandangan guru mengenai pembinaan akhlak bagi siswa MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom

2. **Untuk mengetahui strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom kec. Kedungadem Bojonegoro ?**

Yang hendak diperoleh adalah

- a) strategi/metode/ pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak siswa
- b) pendekatan yang digunakan guru terhadap orang tua siswa
- c) nilai-nilai yang dikembangkan dalam pembinaan akhlak siswa
- d) cara guru dalam menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi siswa
- e) cara guru dalam menanamkan sikap kedisiplinan terhadap siswa
- f) cara guru menciptakan suasana yang kondusif untuk untuk melaksanakan pembelajaran
- g) cara guru dalam internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran yang dilakukan
- h) cara guru membiasakan siswa dalam pembinaan akhlak siswa
- i) kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan
- j) factor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa
- k) siapa saja yang dilibatkan dalam pembinaan akhlak siswa

- 1) kegiatan rutin apa saja yang dilakukan guru dan siswa sebagai pembinaan akhlak siswa

Transkrip Wawancara

Nama : Moh. Mahsun, S.PdI. M.A

Jabatan : Kepala Madrasah

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai pentingnya pembinaan akhlak bagi siswa di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom?

Pembinaan akhlak sangat penting mas untuk saat ini. Karena seperti yang kita tahu saat ini pergaulan di masyarakat kita bisa dibilang kurang baik. Seperti anak sekarang bahkan anak kecil aja sudah banyak yang rokok, kemudian ada juga yang minum-minuman keras, nah maka kita di lingkungan sekolah harus membentuk dan membina akhlak yang ada di sini agar mereka tidak ikut terjerumus di pergaulan yang seperti itu.

2. Bagaimana guru disini dalam menjadi teladan bagi siswa?

Pada setiap pertemuan dewan guru atau rapat guru pasti ada pembinaan dari kepala madrasah dan yayasan. Termasuk pada hari-hari besar islam. Jadi untuk di MTs. Baitul Muttaqin ini pembinaan akhlak mulia tidak hanya untuk siswa namun juga untuk bapak ibu guru agar menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswanya.

3. Bagaimana menurut bapak mengenai penanaman sikap disiplin pada siswa dan bagaimana penerapannya di MTs. Baitul Muttaqin?

Menurut saya menanamkan sikap disiplin pada siswa itu sangat penting mas. Sebab dengan tertanam dalam diri siswa sikap disiplin mereka akan sangat mudah

untuk diarahkan. Menanamkan sikap disiplin pada siswa itu banyak sekali bentuknya mas, salah satu diantaranya anak-anak harus mematuhi aturan tata tertib madrasah, sebab diaturan itu bagi anak yang melanggar sudah tertera hukuman. Kalau berat ya bisa saja dikeluarkan, misalnya narkoba, zina, itu harus dikeluarkan tidak ada tolerir. Nah selain kita memberikan hukuman untuk anak-anak yang berprestasi dikelas biasanya kita ada hadiah setiap semesternya, supaya anak itu juga bersemangat dan bersaing dengan yang lainnya dalam belajar.

4. Bagaimana guru di MTs. Baitul Muttaqin ini dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran?

Untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran, untuk disini yang terpenting bapak/ibu guru menguasai materi yang diajarkan mas. Karna dengan begitu murid akan paham betul materi yang diajarkan oleh guru.

5. Bagaimana guru di MTs. Baitul Muttaqin ini dalam membiasakan siswa dalam pembinaan akhlak siswa?

Untuk pembiasaan akhlak disini contohnya setiap ketemu bapak/ibu guru berjabat tangan, mengucapkan salam bagian dari pembinaan akhlakul karimah, terus masalah kebersihan yang punya piket pada hari itu juga membersihkan kelas, halaman sekolah. Kemudian membiasakan guru dan siswa untuk selalu sholat dhuhur berjamaah di masjid secara berjamaah.

6. Bagaimana guru di MTs. Baitul Muttaqin ini dalam integrasi dan internalisasi nilai-nilai akhlak?

Untuk internalisasi nilai-nilai akhlak bagi siswa saya rasa disini semua kegiatan yang ada di madrasah sudah dilaksanakan mas. Mulai dari pada saat pembelajaran

dikelas atau pada saat kegiatan-kegiatan diluar kelas. Ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya belajar mengenai akhlak (teori) namun juga dipraktekkan dalam perbuatannya pada saat berada dilingkungan sekolah

NAMA : Mansur, S.PdI

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai pentingnya pembinaan akhlak bagi siswa di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom?

Menurut saya pembinaan akhlak bagi siswa sangatlah penting mas, karena di era yang serba digital ini peran *gadget* sangatlah berpengaruh, sebab dengan *gadget* seorang siswa bisa mengakses semua di internet. disini kita bukan melarang siswa untuk menggunakan *gadget* karena itu merupakan hal yang tidak mungkin. Akan tetapi kita mengarahkan mereka agar menggunakan *gadget* untuk hal-hal yang berkaitan dengan keilmuan.

2. Bagaimana menurut bapak mengenai pentingnya keteladanan bagi siswa dan bagaimana penerapannya?

Menurut saya strategi keteladanan atau suri tauladan guru itu sangat penting mas bagi pembinaan akhlak para siswa. karena guru merupakan model utama bagi para siswanya di lingkungan sekolah, maka dari itu segala tingkah laku guru akan selalu diperhatikan dan dicontoh oleh muridnya. dalam penerapannya biasanya disini kepala sekolah menyampaikan kepada seluruh dewan guru untuk selalu memberikan uswah-uswah, seperti halnya seperti ini “akan lebih terhormat jika bapak/ibu guru tidak datang terlambat”. Seperti itu adalah salah satu contoh bagaimana kemudian guru dapat menjadi teladan bagi siswa. Kemudian contoh

yang lainnya semua dewan guru yang tidak berhalangan harus mengikuti jamaan sholat dhuhur di masjid madrasah. Kemudian yang berkaitan dengan pakaian, guru harus berpakaian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kemudian yang kaitannya dengan kebersihan misalnya maka mulai dari guru tidak boleh merokok diruang kelas, boleh merokok asalkan ditempat yang sudah disediakan oleh sekolah.

3. Bagaimana guru dalam menanamkan sikap disiplin terhadap siswa?

Untuk masalah kedisiplinan menurut saya disini sangat dikedepankan mas, sebab dengan siswa disiplin maka semuanya akan dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Upaya yang dilakukan disini untuk menerapkan kedisiplinan kepada siswa itu dengan adanya yang sanksi, yang mana sanksi ini penting supaya diberikan sanksi mereka bisa mengetahui apa yang mereka lakukan apakah terkena sanksi apa tidak. Nah dari situ lahirlah yang Namanya tata tertib, jadi diawal setiap siswa yang masuk Bersama dengan wali murid ada tata terbib. Bahkan di materi MATSANA (masa ta'aruf santri baru) itu sudah ada yang Namanya materi tata tertib. Dalam memberi sanksi biasanya kita pertama itu kita peringatkan dan diberi hukuman sesuai dengan pelanggarannya, nah jika masih dilakukan lagi kita kasih SP (surat peringatan) dan dipanggil orang tuanya, nah kalau sudah ketiga kali bisa saja dikeluarkan. selain pemberian sanksi disini kita juga kita biasanya memberikan hadiah atau *reward* kepada siswa-siswi yang berprestasi, biasanya ini di berikan kepada anak-anak yang jadi juara kelas pada tiap tahunnya. Terkadang kita juga setiap ada even atau acara keagamaan biasanya juga ada lomba-lomba yang didalamnya juga ada hadiahnya mas, seperti kemarin kita habis mengadakan hari

santri, nah didalamnya ada lomba-lomba seperti tartil, hafalan, dll nah itu ada hadiahnya

4. Bagaimana guru di MTs. Baitul Muttaqin ini dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran?

Untuk menciptakan iklim yang kondusif memang baik dari internal Lembaga sendiri maupun eksternal artinya masyarakat dan lingkungan akan tetap dilibatkan. Intinya harus ada kerjasama antara guru, antara siswa dan juga warga masyarakat misalnya ada anak yang mencuri mangga maka masyarakat akan lapor kepada pihak sekolah. Kemudian sekolah akan memberi tahu dengan baik kepada mereka, yang mana tujuannya agar siswa yang melakukan itu jera.

5. Bagaimana guru di MTs. Baitul Muttaqin ini dalam membiasakan siswa dalam pembinaan akhlak siswa?

Gini mas, siswa disini selalu dibiasakan untuk menerapkan akhlakul karimah dilingkungan sekolah, yang mana sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dari siswa sampai disekolah, akan ada guru piket yang sudah siap di gerbang sekolah untuk menyambut mereka, kemudian mereka satu persatu mencium tangan guru. Setelah masuk di kelas, sebelum pelajaran dimulai 15 menit pertama ada ngaji Bersama yang dipimpin oleh tiap guru yang masuk di masing-masing kelas. Kemudian sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah, sholat jum'at, serta adanya istighosah tiap hari jum'at yang sudah ditentukan sesuai dengan yang saya sampaikan tadi.

6. Bagaimana guru di MTs. Baitul Muttaqin ini dalam integrasi dan internalisasi nilai-nilai akhlak?

Untuk membina akhlak siswa tidak hanya bertumpu pada guru-guru mapel agama saja mas, namun seluruh guru yang ada di madrasah. Jadi di setiap pelajaran harus di tanamkan didalamnya nilai-nilai akhlak bagi siswa. itu bisa dilakukan salah satunya dengan metode nasehat. Jadi pada dasarnya untuk membentuk akhlak yang baik bagi siswa semua elemen madrasah punya nadil yang sangat penting mas

NAMA : Hanif Muslim,S.Pd

Jabatan : waka kurikulum

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai pembinaan akhlak siswa di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasnom?

Pembinaan akhlak sekarang ini sangat penting mas, karena menurut pandangan saya siswa sekarang akhlaknya terkesan kurang, baik akhlak terhadap gurunya, atau orang yang lebih tua dari mereka. Seperti contoh disini pernah ada siswa yang bertengkar dengan temannya, kemudian saya tegur mereka tapi mereka malah marah-marah kepada saya. Berbicara dengan guru sama dengan berbicara dengan sesama temannya, Kemudian seperti pada saat pembelajaran terkadang ada saja siswa itu yang keluar kelas tanpa izin, kemudian ke kantin sekolah. Nah seperti itu menurut saya perlu untuk dibina lagi akhlak mereka agar dapat sesuai dengan akhlak yang Rasulullah SAW ajarkan kepada kita semua.

2. Bagaimana pendapat bapak tentang pentingnya keteladanan bagi pembinaan akhlak siswa serta bagaimana penerapannya di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasnom?

Strategi keteladanan sangat penting mas untuk pembinaan akhlak siswa, ini dikeranakan seorang siswa pasti akan selalu meniru segala yang dilakukan oleh

gurunya. Nah untuk menjadi suri tauladan bagi murid guru harus memiliki akhlak yang baik. Nah ini dapat diwujudkan dengan selalu berpenampilan yang baik, yang sopan. Selain itu dalam perkataan harus menggunakan perkataan-perkataan yang baik dengan memberikan contoh adab dalam berbicara, baik itu dengan sesama teman atau dengan orang yang lebih tua seperti guru. Selain itu guru juga harus bisa berperilaku yang baik. Dengan cara tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama maupun perbuatan yang dipandang jelek oleh masyarakat sekitar

3. Bagaimana guru dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran siswa di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom?

Untuk menciptakan kebiasaan yang baik pada siswa maka harus ada kerjasama dari seluruh elemen yang ada di sekolah, baik itu dari sesama guru, siswa, serta lingkungan yang mendukung. Selain itu kita harus menanamkan dalam diri siswa komitmen untuk istiqomah dalam melakukan apa yang sudah dilakukan di lingkungan sekolah di rumah mereka masing-masing

4. Bagaimana guru dalam integrasi dan internalisasi nilai-nilai akhlak siswa di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom.

Disini karena sekolah kita latar belakangnya islam mas, maka kurikulum yang kita gunakan juga kurikulum Diknas yang berbasis pada islam sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru semua terinternalisasi nilai-nilai keislaman di dalam materinya. Jadi meskipun pada materi-materi pelajaran umum pada dasarnya didalamnya ada kaitannya dengan nilai-nilai islam mas.

NAMA : Mahrus Ali, S.Sos

Jabatan : guru Bimbingan Konseling

1. Bagaimana pendapat bapak tentang pentingnya pembinaan akhlak siswa di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom?

Menurut saya pembinaan akhlak bagi siswa itu sangat penting, karena jika akhlak seorang siswa itu baik maka semua perbuatannya juga insyaallah akan baik juga mas, yang mana itulah menurut saya tujuan dari pembelajaran yang sebenarnya. Jadi murid tidak diberi ilmu oleh guru tetapi juga dibentuk akhlaknya menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Bagaimana pendapat bapak mengenai guru di sini apakah sudah mencerminkan guru yang dapat diteladani bagi siswa?

Menurut pendapat saya mas para dewan guru yang ada di sini melakukan perilaku-perilaku yang baik. Baik itu dari perkataannya atau perbutan. Saya rasa para guru disini sudah dapat dijadikan sebagai contoh yang baik bagi siswanya

NAMA : SIWI

Jabatan : siswa

1. Bagaimana pendapat adek mengenai guru di MTs. Baitul Muttaqin ini?

Guru disini sudah baik mas. Dalam berpenampilan sudah menunjukkan contoh yang baik bagi siswa. Saat pembelajaran juga enak mas dalam menerangkan, mudah dipahami.

2. Menurut adek bagaimana cara guru dalam menghukum dan memberi reward dalam pembelajaran?

Itu mas biasanya p.mansur kalau ada anak yang tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah) disuruh maju ke depan dan disuruh istighfar kemudian disuruh mengelilingi lapangan mas. Dan Kalau disini biasanya ada juara kelas mas setiap semesternya dan akan diberi hadiah.

3. Menurut adek kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa disini?

Untuk kegiatan ada beberapa mas, seperti mengaji, istighosah, tahlil, SKUA. Sholat dhuhur jamaah

4. Bagaimana menurut adek tentang suasana di lingkungan sekolah ini, apakah sudah mencerminkan suasana yang enak untuk belajar?

lingkungan sekolah disini sudah mencerminkan suasana yang enak dibuat untuk belajar dan sangat mendukung untuk dilakukan pembelajaran mas. Selain itu guru disini juga dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan mas

NAMA : FRESTIKA

Jabatan : siswa

1. Bagaimana menurut adek tentang guru di MTs. Baitul Muttaqin ini?

Secara keseluruhan guru disini sudah bisa dijadikan contoh mas, baik dalam berpenampilan, kemudian tingkah lakunya maupun pada saat dikelas saat mengajar.

2. Bagaimana guru dalam membiasakan siswa dalam pembinaan akhlak siswa di sini?

Disini kalau kita bertemu dengan guru harus bertegur sapa dan salam mas. Lalu kita mencium tangan guru. Ini dilakukan setiap saat mas kalau kita bertemu dengan guru. Jadi tidak hanya pada saat akan masuk kelas, tapi juga pada saat kita ke kantor atau ke ruang guru. Kemudian kita juga wajib sholat dhuhur berjamaah di masjid mas.

3. Menurut adek kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa disini?

Untuk kegiatan ada beberapa mas, seperti mengaji, istighosah, tahlil, SKUA. Sholat dhuhur jamaah

4. Bagaimana menurut adek tentang suasana di lingkungan sekolah ini, apakah sudah mencerminkan suasana yang enak untuk belajar?

lingkungan sekolah disini sudah mencerminkan suasana yang enak dibuat untuk belajar dan sangat mendukung untuk dilakukan pembelajaran mas. Selain itu guru disini juga dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan mas

NAMA : AUREL

Jabatan : siswa

1. Bagaimana guru dalam menerapkan kedisiplinan di MTs. Baitul Muttaqin ini? Apakah adek pernah dihukum?

Pernah mas saya waktu itu dihukum sama p.mansur, di suruh mengelilingi lapangan soalnya saya pas waktu itu tidak membawa buku pelajaran.

2. Bagaimana menurut adek tentang guru di MTs. Baitul Muttaqin ini?

Secara keseluruhan guru disini sudah bisa dijadikan contoh mas, baik dalam berpenampilan, kemudian tingkah lakunya maupun pada saat dikelas saat mengajar.

3. Bagaimana menurut adek tentang suasana di lingkungan sekolah ini, apakah sudah mencerminkan suasana yang enak untuk belajar?

lingkungan sekolah disini sudah mencerminkan suasana yang enak dibuat untuk belajar dan sangat mendukung untuk dilakukan pembelajaran mas. Selain itu guru disini juga dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan mas.

NAMA : NAZWA

Jabatan : siswa

1. Bagaimana guru membiasakan siswa dalam pembinaan akhlak siswa?

Bapak/ibu guru disini selalu membiasakan kita untuk saling bertegur sapa dan salam mas kalau kita ketemu. Ngaji sebelum pelajaran dimulai. Selain itu kita juga di suruh untuk selalu sholat dhuhur secara berjamaah di masjid

2. Bagaimana pendapat adek mengenai guru di MTs. Baitul Muttaqin ini?

Secara keseluruhan guru disini sudah bisa dijadikan contoh mas, baik dalam berpenampilan, kemudian tingkah lakunya maupun pada saat dikelas saat mengajar.



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MUFIDUR RAHMAN
MADRASAHTSANAWIYAH BAITUL
MUTTAQIN**

**TUMBRASANOM KEDUNGADEM BOJONEGORO
TERAKREDITASI B**

NSM : 121 2 35 22 0055 NPSN : 20582618

Alamat : Jl. Kauman No. 04 Tumburanom Email :
lpialrahman_mtsbm@yahoo.co.id

**TATA TERTIB SISWA SISWI MTS. BAITUL MUTTAQIN
TUMBRASANOM**

A. Kewajiban

Ketentuan Umum :

1. Taat dan hormat kepada kepala madrasah, guru dan karyawan
2. Mengikuti semua kegiatan madrasah, baik intra kulikuler maupun ekstra kulikuler secara rutin.
3. Menjaga nama baik madrasah didalam dan diluar madrasah
4. Melaksanakan 9K, yaitu keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan, keteladanan.
5. Bersama-sama ikut bertanggungjawab atas pemeliharaan gedung, halaman dan sarana prasarana madrasah.
6. Menggunakan bahasa indonesia atau krama dalam berkomunikasi dengan guru, karyawan, teman dan tamu madrasah.
7. Bersikap sopan dan santun didalam dan diluar madrasah.
8. Menjaga ketenangan dan kelancaran proses belajar mengajar dikelasnya atau dikelas lain.
9. Membayar ASI (Amal Shodaqoh Infaq) selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulan.

Masuk Sekolah

1. Hadir di madrasah selambat-lambatnya 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
2. Memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelasnya masing-masing.
3. Menghafalkan al-qu'an surat-surat pendek, 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai:

- Kelas VII semester I :
QS. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Fill, Al-Adiyat, Al-Qodr.
 - Kelas VII Semester II:
QS. Al-Bayyinah, Al-Kafirun, Al-Lahab, An-Nasr, At-Tin, Adh-Dhuha, Al-Lail.
 - Kelas VIII Semester I:
QS. Al-Quraish, Al-Insyirah, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Asy-Syams, Al-Balad, Al-Fajr.
 - Kelas VIII Semester II:
QS. Al-Humazah, At-Takatsur, Al-Ghosyiyah, Al-A'la.
 - Kelas IX Semester I:
QS. Al-Qariah, Al-Zalzalah, Al-Ashr, Al-Alaq, At-Thariq, Al-Buruj.
 - Kelas IX Semester II:
QS. Yaasin, Tahlil
4. Melapor ke guru piket jika terlambat
 5. Membuat surat izin tertulis jika tidak masuk sekolah.

Pakaian Sekolah

1. Memakai seragam madrasah sesuai dengan ketentuan madrasah yang berlaku.
 - Hari senin dan selasa: seragam biru putih, berdas, dan berbedge lengkap.
 - Hari rabu dan kamis: seragam batik ma'arif/kotak-kotak putih dan berbedge lengkap.
 - Hari jum'at dan sabtu: seragam pramuka berbedge lengkap.
 - Memakai sepatu, kaos kaki dan ikat pinggang.
2. Berpakaian olahraga ketika ada praktek olahraga

B. LARANGAN

1. Melalaikan kewajiban siswa tersebut.
2. Meninggalkan ruang kelas tanpa seizin guru yang mengajar.
3. Berkuku panjang dan berambut panjang (siswa putra), mewarnai rambut dan memakai perhiasan yang mencolok(siswa putri)
4. Memakai aksesoris yang kurang sopan
5. Makan dan minum selama PBM(Proses Belajar Mengajar) berlangsung.

6. Merokok, memakai narkoba dan sejenisnya, didalam dan diluar madrasah.
7. Berkelahi atau menghakimi sesama teman ketika ada perselisihan.
8. Menjadi anggota geng(gerombolan anak nakal)
9. Membawa/membaca komik dikelas.
10. Melihat film porno didalam dan diluar madrasah.
11. Mengaktifkan HP didalam kelas
12. Berperilaku asusila yang dilarang oleh syariat islam, seperti berzina, mencuri, merampok, dll

C. SANKSI-SANKSI

1. Peringatan ringan satu-dua kali untuk 1 jenis pelanggaran(point A&B)
2. Teguran keras setelah mendapat 3x peringatan
3. Pemanggilan orangtua/wali murid setelah mendapat teguran 3x teguran keras
4. Dikeluarkan dari sekolah secara tidak hormat setelah mendapat 3 panggilan wali murid.

D. ATURAN TAMBAHAN

1. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian dalam forum rapat guru dan karyawan
2. Tata tertib ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Tumbrasanom

Tanggal : 27 juli 2015

Kepala Madrasah,

MOH. MAHSUN, S.PdI, M.A.

BIODATA DIRI

Nama : Moch. Afif Mustaghfirin

NIM : 16110060

Tempat Taggal Lahir : Bojonegoro, 12 Agustus
1998

Fakultas/Jurusan : FITK/PAI

Alamat asal : Dk. Tlawah RT14 RW 06
Ds. Panjang Kec. Kedungadem-Bojonegoro

Alamat Di Malang : JL. Raya Candi V, RT 08
RW 05 Kel. Karangbesuki Kec. Sukun-Malang

Email : Pieph.mustaghfirin@gmail.com

